



PESAN MORAL FILM *YOWIS BEN*

SKRIPSI

ANGGORO ADI NUGROHO
NPM : 16410112

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
TAHUN 2021**



PESAN MORAL FILM *YOWIS BEN*

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Derajat Sarjana Pendidikan

ANGGORO ADI NUGROHO
NPM : 16410112

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
TAHUN 2021**

SKRIPSI

PESAN MORAL FILM YOWIS BEN

yang disusun dan diajukan oleh:

ANGGORO ADI NUGROHO

NPM : 16410112

telah disetujui pembimbing untuk diujikan
di hadapan Dewan Penguji
pada tanggal 5 November

Pembimbing 1



Dr. Asropah, M.Pd
NPP : 936601104

Pembimbing 2



Dra. H.R. Utami, M. Hum
NPP : 916301071

SKRIPSI

PESAN MORAL FILM YOWIS BEN

yang disusun dan diajukan oleh:

ANGGORO ADI NUGROHO

NPM : 16410112

telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
pada tanggal Selasa, 28 Desember 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat



Dr. Asropah, M.Pd

NPP : 936601104

Penguji 1

Dr. Asropah, M.Pd

NPP : 936601104

Penguji 2

Dra. H.R. Utami, M. Hum

NPP : 916301071

Penguji 3

Setia Naka Andrian, S.Pd., M.Pd.

NPP : 158901483

Dewan Penguji

Sekretaris



Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.

NPP : 118701358



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Tak ada upaya yang tak berbuah,,
Jerih payah akhirnya menuai hasil,
Alhamdulillah.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:
Pertama, Bapak, Ibu yang kucintai dan mencintaiku.
Terima kasih, dukungan semangat, doa restu, dan apapun yang dicurahkan
untukku.

Kedua, Adik-adikku,
Terima kasih, doa dan dukungan kalian,
Terus belajar.

Ketiga, Teman-temanku sekelas dan seangkatan.
Bantuan kalian tak kan kulupakan.

Keempat, Almamaterku: UPGRIS,
Terima kasih, darimu aku belajar hidup.

PRAKATA

Penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah, setelah melalui proses panjang akhirnya Skripsi dengan judul “Pesan Moral Film *Yowis Ben*” dapat diwujudkan. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penelitian penulisan Skripsi tidak akan terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Karenanya, dikesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Dra. Sri Suciati, M.Hum., Rektor UPGRIS yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu,
2. Dr. Hj. Asropah, M. Pd., Dekan Fakultas Pendidikan dan Seni, sekaligus sebagai Pembimbing I, yang memberikan ijin penelitian dan penulisan Skripsi. Skripsi ini terwujud atas bimbingan tulus beliau.
3. Ibu Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M. Hum., Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang memberikan persetujuan judul,
4. Dra. Hadi Riwayati Utami, M. Hum., Pembimbing II yang tak pernah Lelah dengan sabar mengarahkan penulis,
5. Bapak Setia Naka Andrian, S.Pd., M.Pd., yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyempurnaan skripsi.
6. Ibu, dan Bapak Dosen Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan ilmu sebagai bekal yang bermanfaat kepada penulis,
7. Ibu, Bapak, Orang tua penulis, yang memberikan doa, dan dukungan berupa apa saja. Kesabaran dan ketulusan beliau berdua mengantarkan Nanda meraih gelar Sarjana,
8. Teman-temanku yang selalu memberikan semangat dan inspirasi untuk tidak putus asa menulis Skripsi ini.

9. Dari pihak yang tidak atau belum sang penulis sebut satu persatu. Bantuan dan dukungan kalian sangat berarti.

Penulis memohon pada Allah SWT berkenan membalas budi baiknya dengan pahala berlipat.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap, mudah-mudahan tulisan sederhana ini bermanfaat. Kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Semarang, Oktober 2021
Penulis,

ABSTRAK

ANGGORO ADI NUGROHO. NPM 16410112. *Pesan Moral Film Yowis Ben*. Dibuat untuk Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. Universitas PGRI Semarang. Pembimbing I: Dr. Asropah, M. Pd., Dosen Pembimbing II: Dra. Hadi Riwayati Utami, M. Hum. November 2021.

Penelitian ini dilatarbelakangi ketertarikan peneliti pada nilai moral yang terkandung pada Film *Yowis Ben*. Hal itu dikarenakan film sebagai salah satu jenis karya sastra merupakan pengejawantahan kenyataan hidup sehari-hari. Banyak nilai moral di dalam film *Yowis Ben* yang bisa diteladani. Rumusan Masalahnya adalah apa saja pesan moral yang terdapat dalam film *Yowis Ben*? Tujuan penelitian menemukan dan mendeskripsikan pesan moral yang terdapat dalam film *Yowis Ben*.

Metode penelitian yang digunakan Deskriptif Kualitatif, dengan pertimbangan datanya berupa fenomena kehidupan yang diungkapkan melalui Bahasa. Data diperoleh dengan cara menyimak Film *Yowis Ben*, kemudian ditranskripsikan untuk memudahkan menemukan nilai moral. Setelah diklasifikasikan, data selanjutnya dianalisis dengan cara diinterpretasikan atas dasar teori Nilai moral.

Hasilnya, ditemukan tiga jenis nilai moral. Keetiga jenis nilai moral itu adalah: (1) Ketuhanan, (2) Diri Sendiri, dan (3) Moral Sosial

DAFTAR ISI

Sampul Luar	
Sampul Dalam	i
Persetujuan	ii
Pengesahan	iii
Motto	iv
Prakata	v
Abstak	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Lampiran	x
BAB I Pendahuluan	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Penelitian.....	2
Tujuan Penelitian.....	2
Manfaat Penelitian.....	3
Penegasan Istilah.....	3
Sistematika penulisan skripsi.....	4
BAB II Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, dan Kerangka Berfikir	5
Tinjauan Pustaka.....	5
Landasan Teori.....	9
Kerangka Berpikir.....	19
BAB III Metode Penelitian	21
Pendekatan Penelitian.....	21
Sumber Data dan Data.....	21
Teknik Pengumpulan Data.....	22
Teknik Analisis Data.....	22
Teknik Penyajian Data.....	23
BAB IV Pembahasan	24
Sinopsis film <i>Yowis Ben</i>	24
Diskripsi Data.....	26

Pembahasan.....	33
BAB V Kesimpulan Dan Saran	50
Kesimpulan	50
Saran	51
Daftar Pustaka.....	52
Lampiran	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran.....	55
Surat pernyataan.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman era globalisasi yang perkembangan deangan pesat dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi atau IPTEK. Hal ini memberikan kemudahan untuk mengakses segala sesuatu, diantaranya di bidang sastra. Karya sastra menjadi karya seni yang lebih mudah diakses dan dinikmati oleh seluruh penikmat sastra. Sastra adalah perasaan manusia dan ekpresi didalam pikiran yang dituangkan ke dalam bahasa yang indah baik lisan maupun tulisan (Sudikan, 2015:13). Menurut Nurjannah (2022:134) sastra merupakan rangkaian kata yang dihasilkan menurut aktualisasi diri, pikiran dan perasaan peneliti yang mempunyai nilai estetika dan tersaji dalam bentuk verbal maupun tulisan. Karya sastra biasanya adalah pemikiran seorang pengarang mengenai citra atau lika-liku kehidupannya. Seorang pengarang selalu menggunakan khayalan yang dapat membuat sebuah makna guna menyampaikan pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya. Menurut Ahyar (2019:1) sastra merupakan wadah untuk menampung ide dan pikiran yang mengandung seni.

Terdapat beberapa hasil sebuah karya sastra yaitu berupa puisi, prosa maupun film. Film merupakan drama yang dikombinasikan dengan suara serta memiliki alur, tokoh, cerita yang disampaikan secara visual dengan gambar yang bergerak. Selain menyuguhkan alur cerita yang menarik, dalam film juga terdapat gambar serta suara sehingga khalayak penonton tidak pernah bosan untuk menikmatinya. Film merupakan salah satu pembaruan dari kemajuan teknologi karna banyak membawa perubahan dalam kehidupan manusia dalam cara berpikir maupun cara berperilaku. Menurut Prasetya (2019:27) film adalah salah satu media massal audio visual yang dapat mempengaruhi khalayak.

Suatu film tentunya memiliki sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Menurut Mainake (2019:1) karya sastra memiliki nilai-nilai estetis dan juga pesan terhadap pembacanya mengenai perbuatan baik atau tidak baik.

Pesan tersebut dapat dikatakan sebagai moral. Menurut Nurgiyantoro (2013:326) moralitas adalah pesan dari suatu karya hendak disampaikan pengarang kepada pembacanya melalui cerita.

Moral adalah suatu pesan atau pelajaran yang didapat dari suatu kejadian, pengalaman seseorang, juga didapat dari sebuah film yang bisa memberikan pelajaran hidup bagi penontonnya (Apriansyah, 2018:26). Setiap tokoh-tokoh dalam cerita film menyampaikan pesan moral tertentu. Percakapan, wawancara, diskusi, ceramah, surat, esai, artikel, novel, puisi, pamphlet merupakan simbol penting dalam suatu pesan dalam mempresentasikan perasaan (Mulyana, 2006:47).

Yowis Ben adalah suatu film tentang cinta dan persahabatan karya sutradara Fajar Nugros dan Bayu Skak yang dirilis 22 Februari 2018. *Yowis Ben* memiliki daya tarik cukup tinggi di masyarakat. *Yowis Ben* merupakan film yang berkategori drama komedi khas akan bahasa Jawa Timuran. Pembuat film ingin menyampaikan pesan moral melalui cerita dalam film ini yaitu mulai dari awal perjuangan membentuk band sampai karyanya diakui dan menjadi band terkenal. Dalam film *Yowis Ben* tidak hanya komedi yang menarik tetapi juga memiliki pesan positif didalamnya. Film ini mampu mengambil hati penonton serta mengandung nilai-nilai moral dan kehidupan didalamnya. Pesan moral merupakan amanat yang terkandung dalam sebuah cerita yang berguna untuk pemlebajaran bagi orang yang melihat. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berupaya untuk menganalisis pesan moral yang ada didalam film *Yowis Ben*. Hal tersebut alasan untuk melakukan penelitian dengan judul Pesan Moral Film *Yowis Ben*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja pesan moral yang terdapat dalam film *Yowis Ben*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menemukan dan mendeskripsikan pesan moral yang terdapat dalam film *Yowis Ben*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini akan memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang pesan moral yang disampaikan melalui Film *Yowis Ben*.

2. Manfaat Praktis

Terdapat tiga manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu:

- a. Memperoleh khasanah pesan moral dalam kehidupan yang digambarkan melalui Film *Yowis Ben*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian sejenis.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diperlukan agar pembaca tidak salah dalam memahami judul. Beberapa istilah yang perlu disampaikan adalah:

1. Pesan Moral

Pesan moral adalah nasehat, permintaan, perintah maupun amanat tentang budi pekerti, sopan santun, etika, susila dan tata krama yang ingin disampaikan oleh orang lain (KBBI 2016:761). Menurut Nugroho (2019:14) pesan memiliki lebih dari satu makna. Moral berasal dari Bahasa Latin *Mores* yang artinya ajaran kesusilaan. Moral memiliki kesamaan dengan akhlak, budi pekerti maupun susila yang bersumber dari dalam jiwa seseorang yang mendasari baik dan buruknya suatu perbuatan (Muchson & Samsuri, 2013:1). Dapat disimpulkan pesan moral yaitu suatu proses komunikasi yang berisi pesan moral disampaikan oleh pengirim kepada penerima pesan.

2. Film

Film biasa disebut dengan sinema, movie maupun gambar hidup. Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk

menyampaikan suatu pesan kepada orang lain (Nugroho, 2018:16). Pesan yang disampaikan dalam suatu film meliputi suatu informasi, makna pendidikan serta hiburan. Pesan dalam film disampaikan melalui simbol maupun lambang yang berupa dialog, suara, pesan maupun perkataan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang berjudul “Nilai Moral Film *Yowis Ben*” yaitu sebagai berikut.

Bagian awal disusun dari sampul luar, sampul dalam, persetujuan, pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, sari, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab 1 merupakan pendahuluan. Bab ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penulisan skripsi. Oleh karena itu secara runtut meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 berisi tentang teori-teori yang digunakan untuk membedah suatu permasalahan. Secara runtut meliputi tinjauan pustaka, landasan teori dan kerangka berpikir.

Bab 3 merupakan metode penelitian yang berisi tentang Teknik pengumpulan data, teknik analisis dan penyajian data.

Bab 4 merupakan hasil dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi secara detail hasil analisis nilai moral film *Yowis Ben*

Bab 5 adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian ini

Selanjutnya, bagian akhir skripsi berisikan daftar pustaka yang digunakan penulis sebagai bahan referensi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Beberapa tulisan terdahulu yang membahas tentang nilai moral sebuah film maupun novel ditinjau untuk mendapatkan kejelasan. Berikut beberapa penelitian sebagai bahan referensi, diantaranya:

Pertama, skripsi yang berjudul “Pesan Moral Film *Yowis Ben* (Analisis Semiotika Roland Barthes)” karya Dyan Nugroho dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019. Penelitian ini menggunakan menggunakan analisis semiotic Roland Barthes dan menggunakan teori Deontologi Imanuel Kant. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pesan moral dalam film *Yowis Ben*. Hasil Penelitian ini menunjukkan beberapa temuan pesan moral berdasarkan analisis Semiotika. Pada signifikasi tahapan pertama, yaitu pertama seorang anak yang berbakti kepada orang tua dengan membantu berjualan pecel di sekolah. Kedua, seorang anak yang menunaikan Ibadah wajib yaitu shalat. Ketiga, pentingnya pendidikan untuk anak dengan cara belajar bersungguh-sungguh dan bisa menghargai waktu.

Pada signifikasi tahapan kedua, yaitu pertama, sebagai seorang anak tentunya wajib berbakti kepada orang tua karena orang tua yang selalu merawat dan tidak boleh melupakan jasa orang tua. Kedua, sebagai seorang muslim harus melakukan kewajiban yang paling utama, yaitu menunaikan Ibadah Sholat, terutama yang sudah baligh (dewasa). Karena Allah begitu dekat kepada orang-orang yang beribadah kepada-Nya. Ketiga, Sebagai seorang siswa harus bisa menghargai waktu dan belajar sungguh-sungguh. Siswa harus disiplin, siswa juga diharuskan untuk mematuhi peraturan dan tata tertib di sekolah. Agar siswa bisa menjadi lebih baik dan rajin tentunya harus mematuhi tata tertib yang ada di Sekolah. Pendidikan juga mengajarkan anak untuk mewujudkan kualitas diri dan potensi yang baik. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama-sama meneliti tentang

nilai moral dalam film *Yowis Ben*. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian diatas yakni pada analisis yang digunakan.

Kedua, skripsi yang berjudul “Moral dalam Film Posesif Karya Gina S. Noer” karya Hafsa Mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan apa adanya kemudian penelitian kualitatif memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan indakan kemudian dianalisis untuk mendapatkan pesan moral yang terkandung didalam film *posesif* karya Gina S. Noer. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa moral baik yang terdapat dalam film posesif moral baik berupa bertanggung jawab, penolong, sabar, sedangkan moral buruk terdiri dari penganiayaan dan kejam. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama-sama meneliti tentang nilai moral. Perbedaannya penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian diatas yakni tentang film yang digunakan.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Nilai Moral dan Intertekstualitas pada novel laskar pelangi karya Andrea Hirata dan Orang Miskin Dilarang Sekolah karya Wiwid Prasetyo” oleh Asmianingsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis dan intertekstualitas yang dikumpulkan dengan cara membaca dan mencatat. Teknik analisis data melalui tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai moral yang terkandung dalam novel novel Laskar pelangi yaitu moral terhadap diri sendiri berupa ikhlas, tanggung jawab, kepemimpinan, perjuangan hidup, jujur, tanpa pamrih dan kesungguhan menuntut ilmu. Moral terhadap orang lain berupa tolong menolong, sopan santun dan persahabatan. Nilai moral terhadap Tuhan berupa teguh, akhlak mulia dan taat beribadah, sedangkan nilai moral dalam novel Orang miskin dilarang Sekolah yaitu moral terhadap diri sendiri berupa berserah diri kepada Allah, rajin belajar, jujur, mawas diri, ikhlas. Nilai moral terhadap orang lain berupa sopan santun dan peduli kepada sesama. Nilai moral terhadap Tuhan berupa percaya kepada

mukjijat Allah. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama-sama meneliti tentang nilai moral. Perbedaannya penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian diatas yakni tentang film yang digunakan.

Keempat, Jurnal yang berjudul “Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Dua Garis Biru” karya Nabila Gianti mahasiswa Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Albanjari Banjarmasin tahun 2020. Film membahas mengenai keresahan yang terjadi dilingkungan masyarakat. Film Dua Garis Biru membantu orang tua dirumah untuk memberikan pelajaran seksual kepada anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tentang penyampaian hal tabu yang masih terjadi di lingkungan masyarakat. Film ini juga membantu orang tua di rumah untuk memberikan pelajaran mengenai edukasi seksual yang mana biasanya orang tua di rumah malu untuk berbicara sehingga menyembunyikan pelajaran edukasi seksual kepada anak. Selain itu film ini memberikan pelajaran penting mengenai edukasi seksual kepada anak usia remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis konten. Analisis konten adalah penelitian bersifat pada pembahasan mendalam terhadap isi informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Hasil penelitian ini membahas cerita dari setiap scene yang bertujuan agar makna dari film dapat dihayati. Analisis gambar, dalam film yang ditampilkan dalam cerita yaitu hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial. Pesan yang terdapat dalam film dua garis biru adalah pesan moral, pendidikan, keluarga dan kehidupan sosial. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama-sama meneliti tentang nilai moral. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian diatas yakni tentang film yang digunakan.

Kelima, Jurnal yang berjudul “Nilai-nilai Moral dalam Film Bumi Manusia yang disutradarai Hanung Bramantyo” oleh Hanifah Julman Nurjannah mahasiswa universitas Negeri Surabaya tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu menggambarkan apa yang sedang terjadi, penelitian kualitatif mendata sesuatu

hal yang dilakukan oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, aktivitas, sudut pandang, inspirasi dan sebagainya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika yang terkandung dalam film Bumi Manusia yaitu jujur, menjadi diri sendiri, tanggung jawab, mandiri, keberanian moral, kerendahan hati dan kritis. Hasil penelitian tersebut diperoleh dengan metode mencari informasi, mengamati, mencatat, kemudian menganalisa data yang mengandung etika. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama-sama meneliti tentang nilai moral. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian diatas yakni tentang film yang digunakan.

Keenam, Penelitian serupa dengan judul “Karakter Tokoh Utama dalam Film *Yowis Ben*” oleh Ayuk fitri Lifiani mahasiswa Universitas Negeri Semarang 2019. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan psikologi sastra. Teknik pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik menyimak, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah Bayu merupakan tokoh utama dalam film *Yowis Ben*. Id mendorong Bayu untuk bersikap egois, dan kurang percaya diri. Ego mendorong Bayu untuk bersikap periang, berpikir positif, berani dan mempunyai semangat tinggi. Super Ego mendorong Bayu untuk bersikap penyayang, rela berkorban, peduli, religius, dan bijaksana. Kedua wujud pesan yang ditemukan oleh peneliti ada tiga yaitu wujud pesan yang mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu sikap bijaksana, semangat yang tinggi dan berpikir positif. Wujud pesan yang mengatur hubungan manusia dengan lingkungan yaitu sikap peduli dan penyayang. Wujud pesan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan yaitu sikap religius. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama-sama meneliti tentang film *Yowis Ben*. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis yakni tentang nilai moral, sedangkan pada skripsi diatas karya Ayuk Fitri Liliani tentang karakter tokoh.

Ketujuh, Penelitian serupa dengan judul “Nilai Edukatif dalam Film *Orang Kaya Baru Karya Joko Anwar*” oleh Nurfuadah Rahman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2020. Penelitian ini menggunakan

metode deskriptif-Kualitatif. Prosedur penelitian ini meliputi menonton berulang-ulang, mengamati, menganalisis, dan mencatat untuk mendapatkan hasil data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai edukatif yang terdapat dalam film Orang Kaya Baru yaitu pertama nilai edukatif religius yang terdiri dari sabar, bersyukur dan sedekah. Kedua nilai edukatif moral yang terdiri dari tidak menghargai karya teman, berbohong, jujur, acuh tak acuh, kreatif, berprestasi, arogan, boros, mandiri. Ketiga nilai edukatif sosial yang terdiri dari nasehat dan tolong menolong. Keempat nilai edukatif budaya yang terdiri dari makan Bersama keluarga dan memberikan amplop di acara pernikahan. Persamaan penelitian karya Nurfaudah dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama-sama meneliti tentang nilai moral. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian diatas yakni tentang film yang digunakan serta lebih fokus terhadap nilai edukatifnya.

Adapun sumber lainnya berupa buku yang berjudul “Dasar - Dasar Pendidikan Moral”, tahun terbit 2013 karya Drs. Muchson AR, M.Pd. dan Dr. Samsuri, M.Ag. diterbitkan oleh Ombak Yogyakarta dan juga buku lain yang berjudul “Analisis semiotika film dan komunikasi” tahun terbit 2019 karya Arif Budi Prasetya diterbitkan oleh Intrans Malang. Dari tinjauan Pustaka diatas, maka skripsi ini berbeda metode penelitian dan pembahasan. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif yaitu mendeskripsikan hasil analisis objek penelitian yang diperoleh dari data dokumentasi, simak, catat. Hasil analisis data tersebut satu persatu diberikan pemaparan berupa kalimat bukan angka dengan memberikan penjelasan secukupnya berdasarkan kecukupan penjelasan data.

B. Landasan Teori

1. Pesan Moral

a). Pengertian Pesan Moral

Kata moral berasal dari bahasa Latin *mores* yang berarti adat istiadat, peraturan, nilai-nilai atau gaya hidup. Moral dengan demikian dapat diartikan ajaran kesusilaan. Moralitas berarti hal mengenai *ethos*

dan *ethikos* yang berarti kesusilaan, perasaan batin, kecenderungan untuk melakukan sesuatu perbuatan. Istilah moral sendiri dalam kehidupan sehari-hari sering disamakan dengan istilah sopan santun, budi pekerti, etika, susila, tata krama, dan sebagainya. Definisi pesan adalah suatu gagasan atau ide yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima dengan tujuan tertentu. Pesan adalah seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, nilai gagasan atau maksud dari suatu sumber (Mulyana, 2015:70). Menurut Muchson & Samsuri (2013:1) moral memiliki kesamaan dengan akhlak, budi pekerti maupun susila yang bersumber dari dalam jiwa seseorang yang mendasari baik dan buruknya suatu perbuatan. Lebih lanjut Samsuri (2013:1) juga menyatakan moral disinonimkan dengan etika dalam bahasa Yunani disebut *ethos* yang artinya kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, sikap, dan cara berfikir.

Moral dipakai untuk perbuatan yang sedang dilakukan, sedangkan etika dipakai untuk mengkaji sistem nilai-nilai yang telah ada. Moralitas adalah suatu keyakinan dalam masyarakat tentang perilaku yang harus dilakukan manusia. Menurut Nugroho (2019:15) moralitas adalah membedakan antara perilaku yang baik dan perilaku yang buruk. Definisi perilaku merupakan tindakan yang mendapat imbalan ketika melakukan perbuatan baik dan merasa bersalah ketika melanggar suatu aturan, pedoman atau norma. Menurut pandangan di atas, dapat dikatakan bahwa pengertian moral adalah suatu peraturan atau norma yang dapat membedakan baik dan buruk dari lingkungan. Beberapa jenis moral baik diantaranya yaitu rendah hati, religius, jujur, kasih sayang, kejujuran, motivasi diri, tanggung jawab, kemandirian, persahabatan, kerja keras, toleransi.

Didalam sebuah pesan terdapat jenis simbol dan kode pesan yang terbagai menjadi dua, yakni: pesan verbal dan pesan nonverbal. Manusia dalam berkomunikasi selain memakai pesan verbal juga memakai pesan non-verbal. Pesan verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya

menggunakan kata-kata dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang didengarnya. Pesan verbal dalam pemakaiannya, menggunakan bahasa yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti.

Pesan non-verbal bisa disebut bahasa isyarat atau gesture atau bahasa diam. Cangara (2004:99) menyatakan bahwa pesan non-verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak-gerik, tingkah laku, mimik wajah, atau ekspresi muka pengirim pesan. Pada pesan non-verbal mengandalkan indera penglihatan sebagai penangkap stimulasi yang muncul.

b). Nilai Moral dalam Karya Sastra

Pesan moral adalah perintah, nasehat, permintaan, amanat yang disampaikan orang lain tentang budi pekerti, sopan santun, etika, susila dan tata krama (KBBi 2016:761). Menurut Muchson dan Samsuri (2013:1) moral memiliki kesamaan dengan akhlak, budi pekerti maupun susila yang bersumber dari dalam jiwa seseorang yang mendasari baik dan buruknya suatu perbuatan, lebih lanjut Samsuri (2013:1) juga menyatakan moral berarti sama dengan etika yang dalam Bahasa Yunani disebut *ethos* artinya kebiasaan, sikap, adat, perasaan, dan cara berfikir. Pesan moral adalah perintah, nasehat, permintaan, amanat yang disampaikan orang lain tentang budi pekerti, sopan santun, etika, susila dan tata krama.

Poespoprodjo (1998:13) menyatakan moral dalam karya sastra memiliki tujuan tertentu, apabila dikaitkan dengan nilainya dalam karya sastra tentu terdapat sumber dari unsur yang menjadi suatu peristiwa dalam suatu aktifitas dan norma. Nurgiyantoro (2005:326) menyatakan karya sastra memiliki beberapa bagian moral salah satunya keagamaan, moral keagamaan tumbuh dari suatu sifat mengutamakan keyakinan pada agama pada kesatuan universal maupun sebaliknya dengan makna

yang berbeda. Jadi ajaran moral adalah norma yang menjadi pegangan seseorang dalam mengatur segala tingkah laku.

Ajaran moral memuat pandangan tentang nilai dan norma yang terdapat di sekelompok manusia. Menurut Nurgiyantoro (2005:321) dalam pesan moral terdapat tiga kategori sebagai berikut

- 1) Hubungan manusia dengan Tuhan
- 2) Hubungan manusia dengan manusia lain
- 3) Hubungan manusia dengan lingkungan atau sosial

Selain ketiga dimensi moral yang mencakup kewajiban manusia sebagai makhluk individu, sosial dan religius secara rinci Nurgiyantoro menyatakan nilai moral yang menjunjung tinggi sifat-sifat, manusiawi harkat dan mertabat. Sedangkan menurut Asmianingsi (2015:23) kemendiknas mengelompokkan nilai-nilai moral menjadi lima kategori sebagai berikut

- 1) Nilai moral terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai moral atau akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap yang dilakukan manusia kepada sang Khalik, dimana manusia diciptakan atas kuasa dan kehendak Tuhan. Moral kepada Tuhan yaitu mempercayai bahwa tiada Tuhan selain Allah, beriman, bertakwa, bertawakal, berdoa, bertobat dan senantiasa bersyukur akan pemberian-Nya.

- 2) Nilai moral terhadap diri sendiri.

Nilai moral kepada diri sendiri dapat diartikan sebagai bentuk menghargai diri sendiri dan integritas atas keberadaan dirinya agar selalu selamat, sehat dan bahagia selama hidupnya. Nilai moral terhadap diri sendiri meliputi jujur, bertanggung jawab, hidup sehat, disiplin, kerja keras, kreatif, inovatif.

- 3) Nilai moral terhadap sesama manusia.

Nilai moral terhadap sesama manusia berupa sadar akan hak dan kewajiban orang lain, patuh terhadap aturan sosial, santun,

menghargai pendapat orang lain, toleransi, tolong menolong, dan demokratis.

4) Nilai moral terhadap lingkungan.

Nilai moral terhadap lingkungan ditunjukkan dengan sikap yang cinta terhadap lingkungan alam disekitar. Melakukan upaya memperbaiki kerusakan alam.

5) Nilai moral terhadap bangsa

Nilai moral kebangsaan ditunjukkan dengan cara menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan sendiri. Moral kebangsaan meliputi nasionalis, Berbhineka tunggal ika.

2. Karya Sastra

a). Pengertian Sastra

Kata sastra berasal dari Bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu *sas* dan *tra*. Kata *sas* yang berarti ajaran sedangkan *tra* yang berarti alat atau sarana. Kata sastra dapat diartikan teks yang mengandung pedoman. Menurut Emzir dan Rohman (2016:5) sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Jawa Kuno yang berarti tulisan-tulisan utama. Kata sastra menurut bahasa Sansekerta adalah *sas* yang berarti memberi petunjuk, mengarahkan atau memberikan instruksi. Sementara itu akhiran *tra* biasanya menunjukkan alat atau sarana. Sastra dipahami sebagai kreasi seni yang berguna untuk mendidik umat karena mengandung nilai luhur dan nilai moral. Sebagian orang, menilai sastra sebagai kreasi seni yang di dorong oleh keinginan yang bersifat individual (Ilyas, 2017:9). Selain sastra yang banyak diartikan sebagai tulisan, terdapat juga kata susastra, kata su yang berarti baik dan indah. Jadi, susastra merupakan sebuah tulisan yang baik dan indah (Akbar & Winarni, 2013:55).

Sastra merupakan sebuah rekaman dengan bahasa yang akan disampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Pada dasarnya, karya

sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan, walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi hasil karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup (Ahyar, 2019:1). Wellek dan Warren berpendapat bahwa bahasa sastra mempunyai fungsi ekspresif yang dapat mempresentasikan sikap penulisnya (Akbar & Winarni 2013:80). Sastra diciptakan atau ditulis oleh pengarang karena ingin menyampaikan ide gagasan pengalaman dan amanat serta nilai-nilai kepada pembaca bukan sekedar dibaca sendiri. Pengarang berharap apa yang dituangkan dalam suatu karya dapat menjadi sebuah masukan, dan dapat mengambil nilai kehidupan serta mampu menginterpretasikannya dalam dunia nyata oleh pembacanya.

b). Jenis Karya Sastra

Sastra dibedakan ke dalam dua jenis yaitu sastra fiksi dan sastra non fiksi. Jenis karya sastra fiksi adalah prosa, puisi, dan drama. Contoh karya sastra nonfiksi adalah biografi, autobiografi, esai, dan kritik sastra. Saini dan Soemardjo (1986:60) menyatakan bahwa sastra dibagi ke dalam dua kelompok yaitu sastra imajinatif dan sastra nonimajinatif. Sastra imajinatif dapat digolongkan pada puisi, prosa dan drama. Sastra non imajinatif digolongkan pada karya ilmiah, esai, kritik. Ciri sastra fiksi adalah bersifat khayal, menggunakan bahasa konotatif, dan mengandung estetika. Karya sastra non-fiksi adalah bersifat fakta, menggunakan bahasa denotatif, dan tidak menuntut syarat estetika. Karya sastra fiksi senantiasa mengandung pesan moral yang biasanya berhubungan dengan memperjuangkan hak martabat dan kebahagiaan manusia.

3. Film

a). Pengertian Film

Film adalah media komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok yang berkumpul disuatu

tempat dan bersifat audio visual. Film berasal dari kata *cinemtophographie* yang berarti cinema atau gerak, *tho* dari kata *phytos* yang berarti cahaya dan *graphie* atau *graph* yang berarti tulisan, gambar. Sehingga dapat diartikan film adalah melukis gerak dengan cahaya tersebut menggunakan alat khusus yaitu kamera. Film meliputi berbagai pesan, informasi, makna pendidikan, dan hiburan. Metode lambang dan simbol digunakan oleh pesan dalam film yang berada di dalam fikiran manusia, seperti dialog, suara dan perkataan.

Menurut Nuryanto (2017:212) film merupakan salah satu media audio visual yang digunakan untuk menampilkan suatu drama. Widjaja (1993:8) menyatakan film merupakan kombinasi dari drama dengan panduan suara dan musik, serta drama dari panduan tingkah laku dan emosi dapat dinikmati besar oleh penontonnya sekaligus dengan mata dan telinga. Karakteristik film adalah ditampilkan dibioskop atau layar lebar, pengertian umum film tidak hanya sebagai media hiburan bagi penikmatnya, tetapi film juga menyimpan berbagai moral yang ada di dalamnya. Dapat disimpulkan bahwa film adalah salah satu jenis drama yang ditampilkan dalam bentuk perpaduan gambar dengan suara yang sedemikian rupa dan dinikmati dengan menggunakan dua indra yaitu indra pendengaran dan indra penglihatan. Film termasuk kedalam media massa elektronik yang disampaikan melalui visual, gerak, dan suara oleh karena itu para penonton atau masyarakat bisa menerima pesan yang terkandung dari sebuah film tersebut.

b). Fungsi Film

Seperti hal karya, film dapat dinikmati karena memiliki tujuan dan daya tarik tersendiri. Menurut Prasetya (2019:28) menyatakan bahwa film merupakan bentuk komunikasi visual berupa gambar yang bergerak dan memiliki fungsi sebagai hiburan yang informatif, edukatif dan persuasif. Salah satu dari fungsi film yaitu menggunakan kreatifitas dalam berimajinasi untuk menarik minat penontonnya.. Tidak sedikit

film yang mengangkat cerita nyata yang terjadi dalam masyarakat, didalamnya terdapat muatan-muatan pesan ideologis, sehingga dapat mempengaruhi pola pikir para khalayak penonton. Sebagai gambar yang bergerak, film adalah reproduksi dari kenyataan seperti apa adanya. Menurut (Hardianti, 2020:22) pertunjukan film disamping sebagai komoditas ekonomi juga berfungsi sebagai sarana hiburan dan pendidikan. Oleh karena itu film dapat dimanfaatkan sebagai media publikasi atau penyuluhan untuk menyampaikan pesan-pesan disegala bidang. Lebih lanjut (Sadiman, 1993 dalam Hardianti, 2020:23) juga menyatakan film merupakan suatu media yang mempunyai beberapa keuntungan antara lain:

- 1) Film menjelaskan suatu proses, bila perlu menggunakan “Slow Motion”
- 2) Setiap orang baik yang pandai maupun yang kurang pandai dapat belajar sesuatu dari film.
- 3) Film dapat menampilkan kembali masa lalu dan menyajikan kembali kejadian-kejadian yang telah lalu.
- 4) Film memberikan pengetahuan dari satu negara ke negara yang lain, horizon menjadi amat lebar dan dunia luas.
- 5) Film dapat menyajikan teori ataupun praktek dari yang bersifat umum ke khusus atau sebaliknya.
- 6) Film dapat mendatangkan seorang ahli dan memperdengarkan suaranya.
- 7) Film dapat menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, dan sebagainya untuk menampilkan butir-butir tertentu.
- 8) Film dapat memikat perhatian masyarakat.
- 9) Film lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, sehingga hal-hal yang abstrak menjadi jelas.
- 10) Film dapat mengatasi keterbatasan daya indra kita.
- 11) Film dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak didik.

c). Jenis Film

Film dikelompokkan menjadi empat jenis.

- 1) Film cerita yaitu film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan digedung-gedung bioskop dengan para aktor filmnya yang terkenal. Sebagai film cerita mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia.
- 2) Film berita *Newsreel* merupakan film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada public harus mengandung nilai berita atau news value. Kriteria penting dalam film berita adalah peristiwa yang terekam secara utuh juga biasanya usia film berita ini lebih dari 25 tahun.
- 3) Film dokumenter yaitu suatu karya cipta mengenai kenyataan. Film dokumenter dilihat dari subjek dan pendekataannya adalah penyajian hubungan manusia yang didramatisir dengan kehidupan kelembagaannya, baik lembaga industri, sosial maupun politik (Robert Flaherty dalam Nugroho, 2019:41).
- 4) Film kartun gagasan untuk menciptakan film kartun ini adalah ide seniman pelukis. Gagasan yang timbul untuk menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis. Lukisan-lukisan itu bisa menimbulkan hal yang lucu dan menarik, karena dapat di atur untuk memegang peranan apa saja yang tidak mungkin diperankan oleh manusia. Tokoh dalam film kartun dapat dibuat menjadi ajaib, dapat terbang, menghilang, menjadi besar, dan lain-lain.

4. Film Komedi

Komedi adalah drama menceritakan suatu karya yang penuh dengan kelucuan sehingga menimbulkan kelucuan bagi penonton. Komedi merupakan sandiwara ringan yang penuh dengan kelucuan meskipun kadang-kadang kelucuan itu bersifat menyindir namun tetap berakhir dengan bahagia. Kelucuan dari kata dasar lucu ialah menggelikan hati, menimbulkan tertawa, jenaka. Menurut Sarwoko (2011:1) lucu ialah logika yang menyimpang,

dengan cara membelokan logika. Bisa dianggap aneh karena menyimpang dari yang seharusnya dan membuat kelucuan. Hal ini komedi dianggap sebagai media hiburan karena bertujuan membuat orang bahagia.

Film jenis komedi berbeda dengan lawakan, dalam lawakan biasanya yang berperan adalah para pelawak sedangkan film komedi tidak harus dilakukan oleh pelawak, tetapi pemain atau bintang film biasa. Film komedi selalu menawarkan sesuatu yang membuat penontonnya tersenyum bahkan tertawa terbahak-bahak. Biasanya adegan dalam film komedi juga merupakan sindiran dari suatu kejadian atau fenomena yang sedang terjadi. Dalam konteks ini, ada dua jenis drama komedi yaitu slapstick dan situation comedy. Slapstick adalah komedi yang memperagakan adegan konyol seperti sengaja jatuh atau dilempar kue dan lainnya. Komedi situasi adalah adegan lucu yang muncul dari situasi yang dibentuk dalam alur dan irama film.

5. Film Yowis Ben

Film Yowis Ben adalah salah satu film Indonesia yang dirilis tanggal 22 februari 2018. Film Yowis Ben yang berdurasi 99 menit ini mengangkat genre drama-komedi Indonesia karya Fajar Nugros dan Bayu Skak. Film ini diperankan oleh Bayu Skak, Tutus Thompson, Joshua Suherman, Brandon Salim, Cut Meyriska, Devina Aureel. Menggali potensi kearifan lokal, dengan penampakan kehidupan sehari-hari Bayu Skak yang sederhana menjadi keunggulan dalam film ini. Sang sutradara, Fajar Nugros dan Bayu Skak ingin menyoroti kehidupan yang wajar dengan lingkungan yang dihadapi. Dari situlah muncul kata-kata terkesan kasar yang memaknai banyol gaya Jawa Timuran. Yowis Ben mengambil tema pencarian jati diri anak muda, agar tidak dipandang sebelah mata oleh kawan-kawan di sekolah apalagi oleh Susan, perempuan yang ditaksir Bayu Skak. Bayu bersama Doni yang diperankan sangat bagus oleh Joshua Suherman memiliki keinginan membentuk sebuah group band. Maka mulailah mereka berdua menyebarkan informasi audisi untuk penggebuk drum dan pemain keyboard. Berturut-turut masuklah Yayan yang diperankan Tutus Thomson dan Nando yang diperankan oleh Brandon

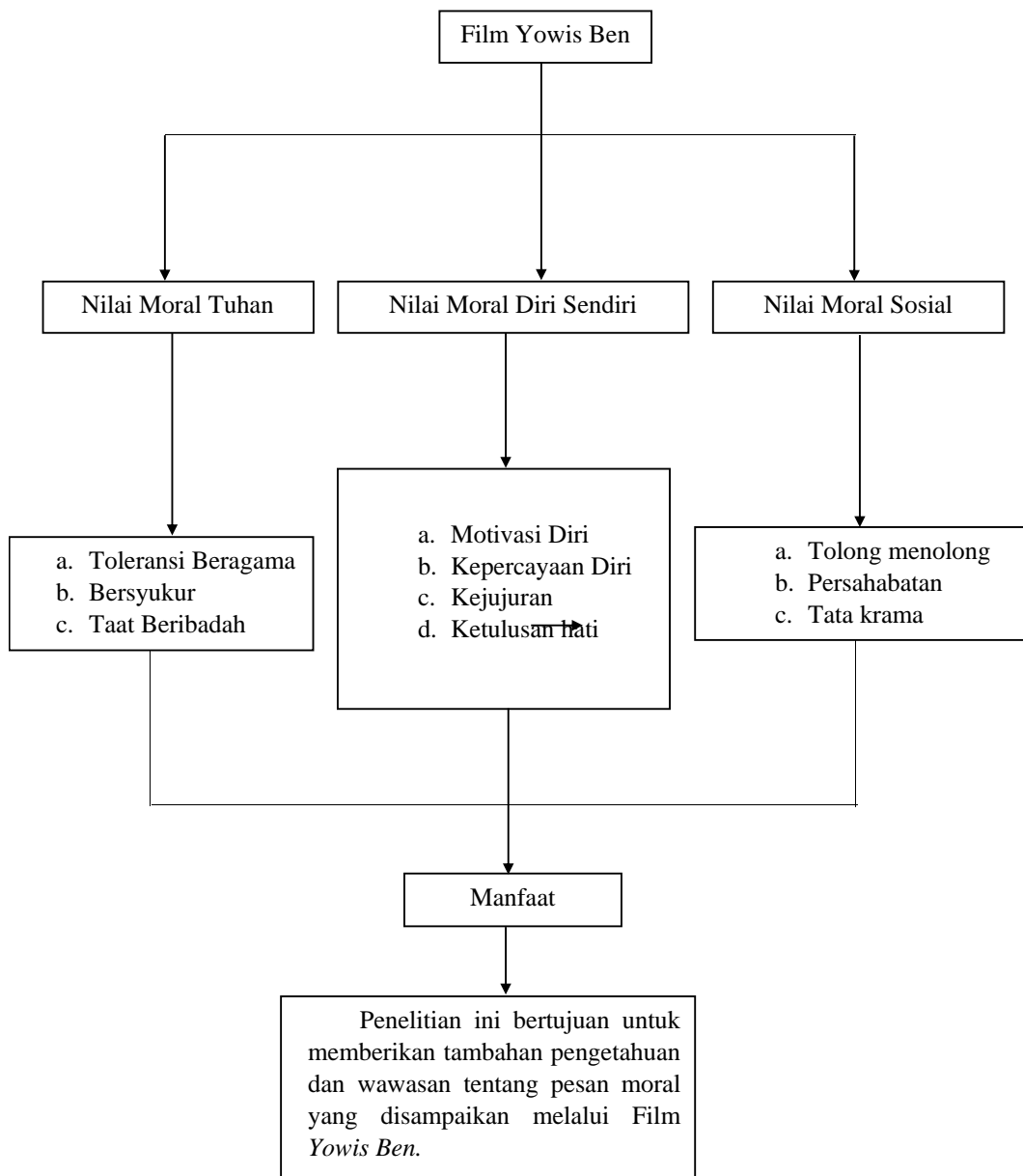
Salim. Bayu si “Pecel Boy” kemudian bersama Doni, Yayan, dan Nando berhasil mewujudkan sebuah group band dengan nama “Yowis Ben”.

Komedi situasi yang mewarnai saat pencarian nama-nama hingga menemukan nama “Yowis Ben” menjadi hal natural pada adegan tersebut. Sekilas terlihat seperti beberapa adegan yang sering diperankan oleh Warkop DKI pada film-filmnya. Film *Yowis Ben* juga telah mendapatkan penghargaan khusus dari Festival Film Bandung (FFB) yakni film remaja yang bermuatan kerafian lokal. Film ini juga berhasil menyabet penghargaan untuk Film Bioskop Klasifikasi Usia 13+ dalam Anugerah Lembaga Sensor Film 2018.

C. Kerangka Berpikir

Film mempunyai manfaat menghibur dan mendidik serta menyapaikan pesan, selain itu film merupakan salah satu jenis karya sastra yang berwujud audio visual, sebagai perwujudan dari kenyataan atau fenomena hidup sehari-hari. Sebuah film memiliki nilai moral yang ditunjukkan melalui karakter para pemainnya. Dalam film *Yowis Ben* terdapat beberapa nilai moral yang tergambarkan melalui perilaku dan tuturan para pemainnya yaitu meliputi 1). nilai moral terhadap Tuhan YME yaitu toleransi beragama, bersyukur, taat beribadah, 2). nilai moral terhadap diri sendiri yaitu motivasi diri, kepercayaan diri, kejujuran, ketulusan hati, 3). nilai moral terhadap sesama manusia yaitu tolong menolong, persahabatan, tata krama. Penelitian ini memberikan manfaat sebagai referensi dan ilmu pengetahuan bagi peminat sastra film maupun pembaca pada umumnya dan pendidik.

Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan menganalisis film *Yowis Ben* dengan menelaah nilai-nilai moral yang ditunjukkan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Arikunto, 2006:158).

Menurut Sugiyono (2014:229) penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metode dalam suatu penelitian bertujuan agar penelitian tersebut terencana dengan sistematis dan hasil dari penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti merupakan alat utama dalam mengumpulkan data dan menganalisis data serta peneliti harus terjun langsung ke objek untuk melakukan penelitian, peneliti terlibat di dalam proses penelitian, interpretasi data, dan pencapaian pemahaman melalui kata atau gambar.

B. Sumber Data dan Data

Sumber data penelitian ini film *yowis ben* datanya berupa pesan moral yang terdapat dalam cuplikan tuturan dan perbincangan dalam film. Menurut Moleong (2010:157), bagian yang diutamakan dalam penelitian kualitatif adalah kata atau aktifitas disebut sumber data. Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu

1. Data Primer adalah data yang diperoleh dari rekaman video original berupa film “*Yowis Ben*” kemudian dipilih visual atau gambar dari tuturan-tuturan film yang diperlukan untuk penelitian.

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur yang mendukung data primer seperti jurnal, skripsi, referensi internet dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah salah satu aspek penting berperan dalam menyukseskan dan mempermudah melaksanakan suatu penelitian (Sugiyono 2014:229). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara:

1. Menyimak film *Yowis Ben*
2. Mentranskripsikan film *Yowis Ben* dari data digital kedalam data tulis atau berbentuk teks
3. Menandai tuturan yang diduga mengandung pesan moral
4. Mengklasifikasikan sesuai dengan jenis pesan moral
5. Memberikan kode data
6. Menganalisis menggunakan konten analisis atau analisis isi

D. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Data yang telah diklasifikasikan sesuai jenis pesan moral, selanjutnya dimaknai dengan menunjuk pada tuturan atau perbincangan. Caranya dengan merekomendasikan pada cuplikan tuturan atau potongan pembicaraan yang mengandung pesan moral tersebut (Nugroho, 2019:23). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi

Mengidentifikasi data caranya dari data tulis dibaca berulang-ulang dengan penuh kecermatan untuk memudahkan menemukan nilai moral. Nilai moral yang terdapat dalam teks selanjutnya diberi tanda dengan digaris bawah.

2. Klasifikasi

Melakukan pengelompokan data atas dasar nilai moralnya. Dalam memudahkan kerja analisis, Langkah selanjutnya dilakukan dengan memberikan kode (nomor kode) pada data yang dimaksud. Sebagai contoh: “*Oh jangan khawatir di sini kita ada tempat sholat untuk karyawan, sini saya anterin.* (R, a, 1, lampiran hal 70). Kode tersebut merujuk pada data nilai moral kepada Tuhan atau Religi (R), a adalah nilai moral yang pertama yaitu toleransi antar umat beragama, 1 adalah nilai moral yang ditemukan ke-1. Dikelompokkan berdasarkan nilai moral sejenis untuk mempermudah kerja analisis klasifikasi.

E. Teknik Penyajian Data

Teknik penyajian hasil analisis data dilakukan secara kualitatif, yaitu mendeskripsikan hasil analisis objek penelitian yang diperoleh dari data dokumentasi, simak, catat. Kemudian hasil analisis data tersebut satu persatu diberikan pemaparan berupa kalimat bukan angka dengan memberikan penjelasan secukupnya berdasarkan data yang diperoleh. Hasil pengolahan yang akan dipaparkan pada BAB IV.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sinopsis Film Yowis Ben

Film *Yowis Ben* adalah film Indonesia yang bergenre drama komedi. Film ini mengambil tema pencarian jati diri anak muda agar tidak dipandang sebelah mata oleh kawan-kawan. Mereka mencari pembuktian bahwa mereka bisa berhasil atas karya-karya mereka melalui Band. *Yowis ben* adalah film dengan genre komedi yang disutradari oleh Fajar Nugros dan Bayu skak.

Tokoh-tokoh yang berperan dalam film *Yowis Ben*, yaitu Bayu Skak sebagai Bayu, Brandon Salim sebagai Nando, Joshua Suherman sebagai Doni, Tutus Thompson sebagai Yayan, Cut Meyriska sebagai Susan, Devina Aureel sebagai Stevia, Arief Didu sebagai cak Jon, Tri Yudiman sebagai ibu Bayu, Richard sebagai papa Nando, Gus Hartono sebagai papa Doni. Film ini diawali dengan adegan Bayu yang kesal, menendang-nendang motor kunonya yang sudah usang karena mogok. Pada saat itu, Bayu bertemu tukang becak yang menggemari karya bandnya. Serangkaian adegan pada bagian awal film menerapkan alur mundur, menerangkan kilas balik dari pengalaman Bayu merintis karir bermusik bersama teman-temannya.

Bayu yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas, menjalani hari-harinya dengan berjualan pecel di sekolah sehingga dijuluki oleh teman-temannya "Pecel Boy". Bayu sudah sejak lama menyukai Susan, karena keadaannya yang pas-pasan membuat minder sehingga Bayu memutuskan memendam perasaan itu. Kisah pencarian jati diri Bayu dimulai dari sini, hari-hari Bayu berubah sejak Susan mengirim voice note ke ponsel Bayu yang membuatnya percaya diri yang berlebihan sehingga, mengira Susan memberi isyarat agar didekati. Ternyata Susan hanya memanfaatkan Bayu untuk membantunya mensuplai pecel untuk konsumsi teman-teman OSIS. Roy yang merupakan pacar Susan dikenal idola sebagai gitaris band sekolah, membuat Bayu bertekad untuk merubah dirinya agar menjadi lebih populer dan mengalahkan Roy.

Bayu berinisiatif membentuk band bersama sahabatnya yang bernama Doni. Doni juga ingin membentuk band dengan dorongan motivasi yang berbeda dengan Bayu. Bayu ingin meraih popularitas sekaligus melawan lontaran cemooh teman-temannya, sedangkan Doni punya tujuan meraih perhatian orang tua. Guna melengkapi formasi personil, Bayu dan Doni membuka perekrutan melalui audisi. Yayan seorang anak dengan watak alim mencoba bergabung dan lolos audisi. Kemudian Nando yang tergambarkan punya banyak penggemar perempuan, menyusul bergabung. Sisipan pesan moral tertuang dari motivasi Nando bergabung dalam band. Nando risih dengan sikap perempuan yang menggemari dirinya hanya berdasarkan ketampanan. Dia baru merasa bangga jika respon penggemarnya itu timbul sebagai ungkapan ekspresi senang atas suguhan karyanya.

Setelah formasi komplit, Bayu dan kawan-kawan melakukan latihan perdana di studio musik. Mereka saling berdebat saat pengelola studio menanyakan nama *band*. Kebingungan melihat perdebatan yang tak ujung henti, pengelola studio memberi nama *Yowis Ben* secara spontan. Saat, Bayu dan kawan-kawan memutuskan untuk tidak perlu memberi nama pada band nya dan berkata “*yowis, yowis, yowis....*”. Sejak awal karier, personil *Yowis Ben* sudah percaya diri membuat kaya orisinil dengan usungan genre pop punk. Mereka memutuskan mengikuti kompetisi band Indie guna menanggapi tingkatan karier lebih tinggi. pada saat itu, *Yowis Ben* gagal meraih perhatian juri, bahkan mendapat cemooh penonton. Semangat personil tak pudar, terus giat berlatih dan kemudian bersepakat mengenalkan karyanya melalui unggahan video pada halaman Youtube. Hal itu menjadi fase awal *Yowis Ben* meraih popularitas karena unggahan video youtube mereka mendapat kunjungan penonton lumayan banyak. Atas pencapaian itu, tujuan Bayu membentuk band telah terpenuhi, teman-temannya mulai memberi sanjungan.

Bahkan karena faktor popularitas, Bayu dapat memikat hati gadis pujaannya yang bernama Susan. Komitmen Bayu terhadap *Yowis Ben* memudar setelah berpacaran dengan Susan. Hal ini menimbulkan konflik diantara personil. Bayu sampai berbohong kepada rekan bandnya supaya dapat

bolos latihan dan bisa kengan bersama Susan. Setiap personil, terutama Doni, tampak paling emosional saat menghadapi konflik itu dan memutuskan *Yowis Ben* bubar.

Pola alur cerita berubah menjadi maju setelah adegan itu, membahas perjalanan *Yowis Ben* selanjutnya. Susan merasa bersalah, meminta tolong kepada Nando dan Yayan agar membujuk Bayu supaya meneruskan perjuangan *Yowis Ben*. Bayu dan kawan-kawan mengunjungi Doni yang sedang termenung sendiri di studio dan akhirnya pun mereka bersepakat untuk membangun *Yowis Ben* lagi, formasi *Yowis Ben* pun utuh kembali.

B. Deskripsi Data

Data ini merupakan semua data (tuturan) yang mengandung nilai-nilai moral baik secara eksplisit maupun implisit yang ditemukan pada transkrip film *Yowis Ben*.

1. Nilai Moral terhadap Tuhan Yang Maha Esa

a). Toleransi Beragama

Yayan : “*Sek sek, tak golek masjid sek, dzuhuran aku*”

Papah Nando : “Oh jangan khawatir di sini kita ada tempat sholat untuk karyawan, sini saya anterin”._(R.a1.74)

Bayu : “Menyusul ya.”

b). Bersyukur

Bayu : “*Welcome to the band.*” (R.b1.67)

Doni : “Selamat datang.”

Yayan : “*Alhamdulillah.*” (R.b2.67)

c). Taat Beribadah

Yayan : “*Bay, aku sholat sek yo.*” (R.c1.75)

Bayu : “*Lah mariki wes sholat karo aku.*” (R.c2.75)

- Ibu Bayu : “*Wedi masuk angin. Ibu penasaran le, koe iki ono masalah opo sih?*”
- Bayu : “*Yaweslah bu, iki loh wes rapi kok iki. Wis aku tak sholat Isya, terus *туру*.*” (R.c3.78)

2. Nilai Moral terhadap Diri Sendiri

a) Motivasi Diri

- Bayu : “Setiap orang memiliki sikap kreatif atau kemampuan menciptakan sesuatu, tanamkan dalam dirimu untuk menggali.” (D.a1.72)
- Doni : “*Duh Bay ga iso digarap sesok ae tah? Ning sekolah, ngantuk aku.*”
- Yayan : “*Astagfirullah, saiki ae, nunda-nunda iku ga apik*”. (D.a2.72)
- Bayu : “*Cuk maine apik cuk kolestrol.*”
- Doni : “*Iyo e mbois, awak dewe latihanane belum mateng.*”
- Nando : “*Awak dewe pasti iso yakin.*” (D.a3.75)
- Bayu : “Pendidikan gawe masa depan, yo butuh pengorbanan ayo ndang diwujudkan ojo bolos pelajaran.” (D.a4.82)
- Bayu : “*Nimbo ilmu kuwi sing genah ojo mandek lan terus pasrah, pancen akeh cobaan ayo monggo cepat sukseskan, hei rek ojo kakean dolan, pikirno sisan pelajaran, sekolaho sing pinter mbesok yen gede dadi dokter, pendidikan gawe masa depan, yo butuh pengorbanan ayo ndang diwujudkan ojo bolos pelajaran, pendidikan gawe masa depan, yo butuh*

pengorbanan *ayo ndang* diwujudkan *ojo bolos* pelajaran.” (D.a5.82)

Nando : “*Maksudku, kapan wong-wong iku ngomongin karyane*”

kene.

Doni : “*Iyo Bay awak dewe ga iso mandek nang kedu gede*”. (D.a6.88)

Yayan : “Pembuktian *Bay.*”

Doni : “Daftar *ae wes.*”

b) Kepercayaan Diri

Doni : “*Lah iyo, ga ngerti yo aku yo aku adekku yo adekku, lek ga paham tak minggat ae teko omah.*”

Bayu : “*Wong wong kudu paham kudu ngerti, suatu saat kene iso dadi keren, iso populer.” (D.b1.66)*

Doni : “*Iso berprestasi.*”(D.b2.66)

c) Kejujuran

Papah Nando : “Nando.”

Nando : “Iya pah.”

Papah Nando : “Kemana saja kamu ini sampai jam segini baru pulang?”

Nando : “Nando baru pergi sama teman-teman. Baru ngumpul, Pah.” (D.c1.72)

Papah Nando : “Bohong, kapan kamu punya teman?”

Nando : “*Nando ga bohong ngumpul* sama teman-teman baru aja.” (D.c2.72)

Papah Nando : “Heh siapa kalian? Kamu siapa?”

Bayu : “Kami teman-teman sekolahnya Nando.”

Papah Nando : “Kok malam-malam ke sini, mau ngapain?”

Nando : “Ini Pah Nando ajak ke rumah karena mau bikin PR.”(D.c3.72)

Doni : “Iya Om.”

Papah Nando : “Oh iya iya *yuk yuk.* ”

Nando : “Boleh ya? Ya udah *yuk.* ”

Doni : “Makasih ya *Om.* ”

Juri 2 : “Jujur saya ga nyangka sama Yowis Ben ya, karena saya sempat meremehkan, ternyata dia bisa membuat penonton meriah seperti ini, kakek saya yang stroke kalau dengar musik ini pasti joget-joget” (D.c4.94)

d) Ketulusan Hati

Susan : “Bay, makasih ya kamu udah mau ngajakin aku ke sini, aku udah lama banget pengen makan di museum pesawat ini.” (D.d1.89)

Bayu : “Aku yang terima kasih San, udah milih aku buat nemenin kamu ke sini.” (D.d2.89)

Susan : “Makasih ya.”

Bayu : “Makasih? Buat apa?”

Susan : “Makasih karena kamu satu-satunya orang yang udah ngingetin aku kalau aku tuh salah, kamu mau kan maafin aku? Kalian juga mau kan maafin aku. Sukses ya buat pentasnya.” (D.d3.100)

3. Nilai Moral terhadap Sesama Manusia atau Sosial

a) Tolong Menolong

Bayu : “*Nah gara-gara iku, aku karo konco koncoku dicelok “Pecel Boy”. Aku sih pengen di pandang luwih tekan iku. Tapi gak popo, kabeh iku demi Ibuku. Ben pecel e laris, ben oleh rejeki akeh.*” (S.a1.59)

Bapaknya Doni : “*Doni neng kene ga?*”

Bayu : “*Engga.*”

Bapaknya Doni : “*Doni minggat, ibu di rumah nangis ae, susah aku.*”

Bayu : “*Saiki Om santai mawon medak wangsul mawon Doni kulo cari.*” (S.a2.99)

Bapaknya Doni : “*Tolong ya Yu ya golekno, tenan lo Yu*”.

Bayu : “*Nggih nggih.*”

b) Persahabatan

Doni : “*Terus opo yo awek dewe i munggah ngono loh jenenge.*”

Nando : “*Tenang, awek dewe iki kan ono skill pasti sukses.*” (S.b1.76)

Bayu : “*Don, santai ae, lek misale Yowis ben iku terkenal, pasti bapakmu ngelirik awakmu.*” (S.b2.75)

Bayu : “*Konco sing apik iku gak tahu ninggalno awakmu dewean, masio keadaanmu susah seneng mesti arake ono ndek kono ngancani awakmu, aku seneng duwe konco koyo awakmu.*” (S.b3.75)

- Bayu : “*Kowe wes mangan durung?*”
- Yayan : “*Durung*”.
- Bayu : “*Yowes mangan, Doni bayari.*” (S.b4.68)
- Doni : *Aku maneh.*
- Nando : “*Ancen larang sih.*”
- Doni : “*Iyo, ngene ngene, lah opo lek awak dewe urunan ae, kebetulan aku nyekol kartu kredit mbokku tak bobol.*” (S.b5.77)
- Nando : “*Aku nyolong kasir bapakku.*”
- Bayu : “*Enggak. Tak usahano.*”
- Doni : “*Bay semisale urunan mu gak anu.*”
- Bayu : “*Don, tak usahano.*”
- Doni : “*Yo wes. Bay tenanan gapopo ga tak bantu?*”
- Bayu : “*Nggak popo aku ga semelarat iku.*”
- Doni : “*Yowes lek ngono, balik sek yo.*”
- Yayan : “*Terakhir kali awak ngomong ngene dadi jeneng band.*”
- Nando : “*Iyo, jeneng band dewe iki kan Yowis Ben, sing wis yo wis.*”
- Doni : “*Setuju aku.*”
- Bayu : “*Aku luwih setuju.*”
- Doni : “*Aku paling setuju.*”
- Bayu : “*Aku setuju pas.*”
- Yayan : “*Lah dipaleni maneh.*”
- Bayu : “*Yowis, konco selawase loh.*” (S.b6.100)
- Doni : “*Konco selawase.*” (S.b7.100)

- Bayu : “Konco sing apik iku ga tahu ninggalno awakmu dewean.”(S.b8.101)
- c) Tata Krama
- Bayu : “*Enggak. Tak usahano.*”
- Doni : “*Bay semisale urunan mu gak anu.*”
- Bayu : “*Don, tak usahano.*”
- Doni : “*Yo wes. Bay tenanan gapopo ga tak bantu?*”(S.c1.77)
- Bayu : “*Nggakpopo aku ga semelarat iku.*”
- Bu Jum : “*Ibu ancen wes tua, ga ngerti urusane arek nom kayak awakmu le, sing Ibu ngerti awakmu iki anake Ibu, koe ngamuk-ngamuk ning omah sakarep, menengno Ibu ya sakarep, koe ngerti sing marahi Ibu loro ati? Nek awakmu ga iso tanggung jawab karo uripmu le, koe iki anake almarhum bapak lukito, sadurunge lungo, de’e pesen nang Ibu, Bayu kudu dadi anak sing resik, nang endi Bayu ono, nang endi wae Bayu lungo kudu gowo manfaat kanggo wong liyo, ojo sampe Bayu iku dadi anak sing egois, ngerti koe le?*”(S.c2.98)
- Bayu : “*Ngerti Bu.*”
- Bapaknya Doni : “*Doni minggat, ibu di rumah nangis ae, susah aku.*”
- Bayu : “*Saiki Om santai mawon medak wangsul mawon Doni kulo cari.*” (S.c3.99)
- Bapaknya Doni : “*Tolong ya Yu ya golekno, tenan lo Yu.*”
- Bayu : “Nggih nggih.” (S.c4.99)
- Nando : “*Bay.*”

- Bayu : “Don.”
- Doni : “Bay, Yan, Do.”
- Bayu : “*Sampurane yo Don* gara-gara aku *awakmu* jadi *koyok ngene.*” (S.c5.99)
- Doni : “*Nggak Bay*, aku yo salah pisan, aku terlalu ambisius gawe membuktikan *wong tuo ku*”. (S.c6.99)
- Bayu : “*Nggak Don*, ini salah ku *Don.*”
- Doni : “*Iki* salah ku *Bay.*”
- Bayu : “*Iki* salah ku *Don.*”
- Doni : “*Iki* salah ku.”
- Bayu : “*Weslah Don iki* salah ku.”
- Doni : “*Iki salahku.*”
- Nando : “*Wes wes.*”

C. Pembahasan

Dari hasil analisis film *yowis ben* ditemukan banyak nilai moral didalamnya. Berikut ini pembahasan mengenai nilai moral berdasarkan aspeknya masing-masing:

1. Nilai Moral terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Nilai moral terhadap Tuhan atau biasa disebut dengan nilai religius merupakan hal yang sangat penting bagi manusia karena dapat menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan. Nilai religius dapat membentuk sikap dan kepribadian seseorang dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat atau bernegara, dapat menumbuhkan rasa damai, kasih religi terhadap religi, dan lebih peduli dengan lingkungan sekitar. Nilai-nilai religius diterapkan agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Nilai-nilai religius bertujuan untuk mendidik agar manusia selalu mengingat Tuhan dan bersikap baik menurut tuntunan agama.

Menurut Rahman (2020:41) nilai-nilai religius yang terkandung dalam karya seni dimaksudkan agar penikmat karya tersebut mendapatkan

renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama. Religi lebih pada hati, nurani, dan pribadi manusia itu sendiri. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai religius merupakan nilai kerohanian yang mutlak serta bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia pada Tuhan. Nilai moral kepada Tuhan yang terdapat dalam film *Yowis Ben* yaitu meliputi toleransi beragama, bersyukur, dan taat beribadah.

a) Toleransi Beragama

- Yayan : “*Sek sek, tak golek masjid sek, dzuhuran aku*”
 Papah Nando : “Oh jangan khawatir di sini kita ada tempat sholat untuk karyawan, sini saya anterin.” (R.a1.74)
 Bayu : “Menyusul ya.”

Berdasarkan kutipan di atas tentang moral toleransi antar umat beragama sebagaimana kita ketahui pada (R.a1.74) menceritakan tentang Yayan yang akan melakukan sholat Zuhur sesuai ajaran agamanya. Papa Nando yang berbeda agama dengannya ternyata menyediakan tempat ibadah untuk agama Yayan. Oleh karena itu sikap toleransi antar umat beragama ditunjukkan oleh sikap Papa Nando yang menghormati perbedaan agama. Meskipun berbeda agama namun Papa Nando tetap menyediakan fasilitas untuk karyawan yang beragama lain.

Sehingga kalimat “*tak golek masjid sek, dzuhuran aku*” menunjukkan ketaatan dalam beribadah “sini kita ada tempat sholat untuk karyawan”. Masjid adalah tempat beribadah orang islam sedangkan pada tuturan tidak menunjukan agama hanya tempat sholat untuk karyawan. Sehingga tumbuh rasa toleransi karena adanya perbedaan agama.

Bila di analisis pada tuturan berikut. “*Sek sek, tak golek masjid sek, dzuhuran aku.*” Tuturan tersebut menyatakan ketaaan beribadah. Pada tuturan berikutnya “Oh jangan khawatir di sini kita ada tempat sholat untuk karyawan, sini saya anterin.” Mengungkapkan keramah tamahan. Bila kedua tuturan di telaah lebih lanjut memiliki moral toleransi antar umat beragama. Bila diamati lagi kata “Dzuhuran” atau “dzuhur”

merupakan kata Bahasa Indonesia yang tidak baku dari kata “zuhur” berdasarkan KBBI (2016) hal itu terjadi karena percampuran dua bahasa atau bilingual sehingga tak jarang merubah atau menciptakan bahasa yang baru.

b) Bersyukur

Bayu : “*Welcome to the band.*” (R.b1.67)

Doni : “Selamat datang.”

Yayan : “*Alhamdulillah.*” (R.b2.67)

Berdasarkan kutipan di atas tentang moral bersyukur sebagaimana kita ketahui pada (R.b2.67) menceritakan tentang terbentuknya sebuah band yang diberi nama *Yowis Ben*. Terbentuknya band ini membuat anggota grup merasa senang dan sangat bersyukur. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat yang disampaikan Bayu *Welcome to the band* dan Yayan mengucapkan *Alhamdulillah*. Bersyukur dari ungkapan kata syukur dalam KBBI (2016) ialah rasa terima kasih kepada Allah karena terlepas dari marabahaya. Dapat disimpulkan bersyukur adalah ungkapan kata syukur atas hal baik apa yang telah didapatkan.

c) Taat Beribadah

Yayan : “*Bay, aku sholat sek yo.*” (R.c1.75)

Bayu : “*Lah mariki wes sholat karo aku.*” (R.c2.75)

Ibu Bayu : “*Wedi masuk angin. Ibu penasaran le, koe iki ono masalah opo sih?*”

Bayu : “*Yaweslah bu, iki loh wes rapi kok iki. Wes aku tak sholat Isya, terus turu.*” (R.c3.78)

Berdasarkan kutipan di atas tentang moral taat beribadah sebagaimana kita ketahui pada (R.c1.75) *Bay, aku sholat sek yo*

menceritakan tentang Yayan yang izin kepada bayu untuk melaksanakan salat ketika sedang melakukan latihan band. Karakter Yayan pada film *Yowis Ben* adalah karakter yang alim dan taat pada agama. Tentunya Yayan tidak pernah meninggalkan sholat karena sholat adalah kewajiban yang harus ditunaikan umat Islam.

Pada (R.c3.78) “*Wes aku tak sholat Isya’, terus turu.*” ini menceritakan tentang Bayu yang berpamitan kepada Ibunya jika ia ingin menunaikan ibadah salat kemudian pergi tidur. Bayu adalah sosok orang muslim yang taat menunaikan ibadah Sholat. Bayu tidak pernah lupa dengan ibadah Salat dan selalu berdoa agar apa yang ia inginkan bisa terkabulkan. Bila dicermati kata “Sholat” merupakan kata tidak baku dari “Salat” berdasarkan KBBI (2016)

Taat beribadah terdapat dua kata yaitu taat dan ibadah. Bila dijelaskan secara langsung kata taat bisa dianggap berkitan atau sinonim dari kata sesuai. Taat merupakan senantiasa tunduk dan patuh atas segala perintah dan larangannya kepada Tuhan. Sedangkan ibadah berdasarkan KBBI (2016:154) ialah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

2. Nilai Moral terhadap Diri Sendiri

Moral merupakan kemampuan seseorang membedakan antara yang baik dan yang buruk. Nilai moral yang terkandung dalam karya seni bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai-nilai etika merupakan nilai baik buruk suatu perbuatan, sehingga tercipta suatu tatanan hubungan manusia dalam masyarakat yang dianggap baik, serasi, dan bermanfaat. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan moral menunjukkan peraturan-peraturan tingkah laku baik ataupun buruk dan adat istiadat dari seorang individu dari suatu kelompok yang dapat dijadikan contoh serta perilaku-perilaku yang perlu dihindari (Rahman, 2020:41). Nilai moral terhadap diri sendiri yang terdapat dalam film *Yowis*

Ben yaitu meliputi motivasi diri, kepercayaan diri, kejujuran dan ketulusan hati.

a) Motivasi Diri

Bayu : “Setiap orang memiliki sikap kreatif atau kemampuan menciptakan sesuatu, tanamkan dalam dirimu untuk menggali.” (D.a1.72)

Doni : “*Duh Bay ga iso digarap sesok ae tah? Ning sekolah, ngantuk aku.*”

Yayan : “*Astagfirullah, saiki ae, nunda-nunda iku ga apik.*” (D.a2.72)

Bayu : “*Cuk maine apik cuk kolestrol.*”

Doni : “*Iyo e mbois, awak dewe latihane belum mateng.*”

Nando : “*Awak dewe pasti iso yakin”.*(D.a3.75)

Bayu : “*Pendidikan gawe masa depan, yo butuh pengorbanan ayo ndang diwujudkan ojo bolos pelajaran.*” (D.a4.82)

Bayu : “*Nimbo ilmu kuwi sing genah ojo mandek lan terus pasrah, pancen akeh cobaan ayo monggo cepat sukseskan, hei rek ojo kakean dolan, pikirno sisan pelajaran, sekolaho sing pinter mbesok yen gede dadi dokter, pendidikan gawe masa depan, yo butuh pengorbanan ayo ndang diwujudkan ojo bolos pelajaran, pendidikan gawe masa depan, yo butuh pengorbanan ayo ndang diwujudkan ojo bolos pelajaran.*” (D.a5.82)

Nando : “*Maksudku, kapan wong-wong iku ngomongin karyane kene.*”

Doni : “*Iyo Bay awak dewe ga iso mandek nang kene kudu gede.*” (D.a6.88)

Yayan : “*Pembuktian Bay.*”

Berdasarkan kutipan di atas tentang moral motivasi diri sebagaimana kita ketahui pada (D.a1.72) “*Astagfirullah, saiki ae, nunda-nunda iku ga apik*” menceritakan tentang Bayu bersama kawan-kawannya sedang mengerjakan tugas sekolah dan belajar bersama. Mereka juga tidak ingin menunda-nunda pekerjaan mereka. Mereka tidak lupa dengan tugasnya sebagai seorang siswa, dengan mengerjakan tugas PR dan belajar bersama agar tugas mereka cepat selesai. Mereka adalah sosok siswa sekolah yang rajin dan tidak lupa dengan kewajiban sebagai seorang siswa sekolah yaitu belajar. Setiap siswa wajib menuntut ilmu, salah satunya dengan belajar. Belajar dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan belajar, mereka dapat menjadi siswa yang pintar dan tidak malas, tentunya agar menjadi siswa yang berprestasi dan dapat menggapai cita-citanya.

Pada (D.a3.75) menceritakan tentang Bayu minder karena penampilan band yang menjadi saingannya sangat bagus. Doni dan Nando berusaha memotivasi dengan meyakinkan bahwa band mereka bisa lebih sukses dari band Kolestrol dengan kalimat yang diucapkan nando “*Awak dewe pasti iso yakin*”. Pada (D.a4.82) dan (D.a5.82) “*Pendidikan gawe masa depan, yo butuh perngorbanan ayo ndang diwujudkan ojo bolos pelajaran*” menceritakan lagu *Yowis Ben* yang berisi nasehat dan motivasi jika ingin sukses jangan pernah bolos sekolah. Bolos sekolah tidak memberikan manfaat apa-apa. Kesuksesan akan dapat diraih dengan kerja keras dan pengorbanan. Jangan pernah lelah untuk belajar demi menggapai semua impian dan cita-cita. Pada (D.a6.88) “*Iyo Bay awak dewe ga iso mandek nang kene kudu gede*” menjelaskan doni memberikan motivasi dan meyakinkan bayu untuk

tidak berhenti berjuang. Doni yakin bahwa *Yowis Ben* bisa menjadi besar.

b) Kepercayaan Diri

Doni : “*Lah iyo, ga ngerti yo aku yo aku adekku yo adekku, lek ga paham tak minggat ae teko omah.*”

Bayu : “*Wong wong kudu paham kudu ngerti, suatu saat kene iso dadi keren, iso populer.*” (D.b1.66)

Doni : “*Iso berprestasi.*” (D.b2.66)

Berdasarkan kutipan di atas tentang moral kepercayaan diri sebagaimana kita ketahui pada (D.b1.66) dan (D.b2.66) yang menceritakan tentang kekecewaan Doni kepada orang tuanya dikarenakan selalu dibandingkan dengan adiknya. Bayu mengatakan “*Wong wong kudu paham kudu ngerti, suatu saat kene iso dadi keren, iso populer.*”. “*Iso berprestasi*” untuk membuat doni menjadi percaya diri bahwa mereka akan sukses dan mereka keren di jalan meraka sendiri. Percaya diri merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap orang. Karena pengertian percaya diri yaitu seseorang yang sadar, percaya dan berpikir positif bahwa dirinya memiliki kualitas yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

c) Kejujuran

Papah Nando : “Nando.”

Nando : “Iya pah.”

Papah Nando : “Ke mana saja kamu ini sampai jam segini baru pulang?”

Nando : “nando baru pergi sama teman-teman. Baru ngumpul, Pah.” (D.c1.72)

Papah Nando : “Bohong, kapan kamu punya teman?”

- Nando : “*Nando ga bohong ngumpul sama teman-teman baru aja.*” (D.c2.72)
- Papah Nando : “Heh siapa kalian? Kamu siapa?”
- Bayu : “Kami teman-teman sekolahnya Nando.”
- Papah Nando : “*Kok malam-malam ke sini, mau ngapain?*”
- Nando : “*Ini Pah Nando ajak ke rumah karena mau bikin PR.*” (D.c3.72)
- Doni : “Iya Om.”
- Papah Nando : “Oh iya iya yuk yuk.”
- Nando : “Boleh ya? Ya udah yuk”.
- Doni : “*Makasih ya Om.*”
- Juri 2 : “*Jujur saya ga nyangka sama Yowis Ben ya, karena saya sempat meremehkan, ternyata dia bisa membuat penonton meriah seperti ini, kakek saya yang stroke kalau dengar musik ini pasti joget-joget* (D.c4.94)

Berdasarkan kutipan di atas tentang moral kejujuran sebagaimana kita ketahui pada (D.c1.72) “Nando baru pergi sama teman-teman baru *ngumpul Pah*” menjelaskan Ketika Papa Nando yang menanyakan kepada Nando kenapa pulang larut malam. Nando menjawab dengan jujur pertanyaan sang ayah bahwa Nando Bayu Doni dan Yayan baru saja pergi kumpul bersama. Bayu, Doni dan Yayan muncul sehingga membuat Papa Nando percaya bahwa Nando mengatakan jujur apa adanya. Papa Nando dengan senang hati mempersilahkan teman-teman Nando untuk masuk dan mengerjakan PR di rumahnya. Kata “ngumpul” dari Bahasa Indonesia yaitu kata “kumpul” karena adanya peancampuran dua bahasa yang berbeda.

Pada (D.c4.94) tentang ungkapan kejujuran bahwa awalnya juri meremehkan penampilan *Yowis Ben*, berikut “Jujur saya ga nyangka

sama Yowis Ben ya karena saya sempat meremehkan,” namun ternyata bisa membuat penonton meriah. Kejujuran tersebut disampaikan Ketika juri melihat penampilan *Yowis Ben*. Juri-juri tidak hanya menikmati musik tetapi juga mencermati lirik yang menggunakan bahasa Jawa. Kejujuran juri menyukai lagu dan penampilan membuat *Yowis Ben* mendapatkan juara. Nilai moral kejujuran merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur artinya kesesuaian sikap. Sesuai antara perkataan yang diucapkan dengan perbuatan yang dilakukan.

d) Ketulusan Hati

Susan : “Bay, makasih ya kamu udah mau ngajakin aku ke sini, aku udah lama banget *pengen* makan di museum pesawat ini.” (D.d1.89)

Bayu : “Aku yang terima kasih San, *udah* milih aku buat nemenin kamu ke sini.” (D.d2.89)

Susan : “Makasih ya.”

Bayu : “Makasih? Buat apa?”

Susan : “Makasih karena kamu satu-satunya orang yang udah ngingetin aku kalau aku tuh salah, kamu mau kan maafin aku? Kalian juga mau kan maafin aku. Sukses ya buat pentasnya.” (D.d3.100)

Berdasarkan kutipan di atas tentang moral ketulusan hati sebagaimana kita ketahui pada (D.d1.89) “makasih ya kamu udah mau ngajakin aku ke sini” tentang ungkapan terimakasih pada Bayu yang setulus hati mengabdikan permintaan Susan untuk makan di Museum pesawat. Susan yang merupakan pujaan hatinya sudah lama ingin makan di Museum pesawat, Bayu dengan senang hati menuruti permintaan Susan. Hal ini merupakan cerminan dari ketulusan hati. Pada (D.d3.100) tentang ungkapan rasa terimakasih atas ketulusan hati Bayu yang sudah

menyayangi Susan dengan sepenuh hati. Bayu yang sangat menyukai Susan selalu memperlakukan Susan yang terbaik setulus hati bahkan Bayu sempat bertengkar dengan anggota *band*-nya. Susan berterima kasih pada Bayu karena sudah mengingatkan bahwa tindakan Susan keliru. mengungkapkan rasa terima kasih dari dasar hati karena suatu tindakan. Dibuktikan pada kalimat berikut “karena kamu satu-satunya orang yang udah ngingetin aku kalau aku tuh salah,” mengungkapkan alasan berterimakasih yaitu mau mengingatkan kesalahan yang diperbuat.

Ketulusan hati bila dilihat dari kata dasarnya berasal dari kata tulus dan hati. menurut KBBI (2016:154) tulus ialah sungguh dan bersih hati (benar-benar keluar dari hati yang suci); jujur; tidak pura-pura; tidak serong; tulus hati; tulus ikhlas. Bila disimpulkan ketulusan hati berupa tindakan yang dilakukan niat kesungguhan diikuti dengan hati yang tulus.

3. Nilai Moral terhadap Sesama Manusia atau Sosial

Nilai moral menyangkut tindakan atau perbuatan manusia kepada sesama berupa perbuatan baik atau buruk. Pandangan masyarakat menentukan nilai tersendiri dari hasil atau proses dalam perbuatan tersebut. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif dimata manusia lainnya. Kata “sosial” berarti hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu. Nilai moral sosial yang ada dalam karya seni dapat dilihat dari cerminan kehidupan masyarakat yang diinterpretasikan sosial akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya. Menurut Riano (2015:22) nilai edukatif sosial mengacu pada pertimbangan terhadap suatu tindakan benda, cara untuk mengambil keputusan apakah sesuatu yang bernilai itu memiliki kebenaran, keindahan,

dan nilai ketuhanan. Jadi, moral sosial juga merupakan sikap-sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat dan merupakan dasar untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai moral sosial yang terdapat dalam film *Yowis Ben* yaitu meliputi tolong menolong, persahabatan dan tata krama.

a) Tolong Menolong

Bayu : “*Nah gara-gara iku, aku karo konco-koncoku dicelok “Pecel Boy”. Aku sih pengen di pandang luwih tekan iku. Tapi gak popo, kabeh iku demi Ibuku. Ben pecel e laris, ben oleh rejeki akeh.*” (S.a1.59)

Bapak Doni :” *Doni neng kene ga?”*

Bayu : “*Engga.*”

Bapak Doni : “*Doni minggat, ibu di rumah nangis ae, susah aku.*”

Bayu : “*Saiki Om santai mawon medak wangsul mawon Doni kulo cari.*” (S.a2.99)

Bapak Doni : “*Tolong ya Yu ya golekno, tenan lo Yu.*”

Bayu : “*Nggih nggih.*”

Berdasarkan kutipan di atas tentang moral tolong menolong sebagaimana kita ketahui pada (S.a1.59) “*Nah gara-gara iku, aku karo konco-koncoku dicelok “Pecel Boy”. Aku sih pengen di pandang luwih tekan iku. Tapi gak popo, kabeh iku demi Ibuku. Ben pecel e laris, ben oleh rejeki akeh*” Seorang anak yang sedang membantu ibunya berjualan pecel disekolah. Hal itu terlihat ketika teman Bayu memanggilnya “Pecel Boy” karena ingin membeli pecel yang di bawa oleh Bayu. Bayu adalah sosok anak yang berbakti kepada orang tua karena mau menolong pekerjaan ibunya. Bayu selalu berbakti kepada orang tua, karena itu adalah salah satu kewajiban yang penting sebagai seorang anak, karena kita tahu seberapa besarnya pengorbanan dan jasa orang tua terutama ibu kepada anaknya. Berdasarkan kata “rejeki” kata tidak baku dari rezeki

itu terjadi karena percampuran dua bahasa yang berbeda Antara Bahasa Jawa dan Indonesia.

Pada (S.a2.99) menjelaskan bahwa seorang anak yang membantu orang tua temannya untuk membantu anaknya yang menghilang dari rumah. Adegan ini menceritakan Bapak Doni pergi kerumah Bayu untuk mencari Doni, Melihat Ibu Doni yang menangis terus-menerus karena Doni tidak kunjung pulang ke rumah, membuat Bapak Doni cemas. Namun saat mencari di rumah Bayu, Bapak tidak menemukan Doni. Bayu menyuruh Bapak Doni untuk pulang dan Bayu yang akan membantu mencari Doni sampai ketemu. Sikap Bayu mencerminkan sikap membantu dan saling tolong-menolong. Nilai moral tolong menolong memiliki makna saling membantu guna meringankan beban sesama manusia.

b) Persahabatan

Doni : “Terus *opo yo awek dewe i munggah ngono loh jenenge.*”

Nando : Tenang, *awek dewe iki kan ono skill pasti sukses.*”
(S.b1.76)

Bayu : “*Don, santai ae, lek misale Yowis ben iku terkenal,* pasti bapakmu *ngelirik awakmu.*” (S.b2.75)

Bayu : “*Konco sing apik iku gak tahu ninggalno awakmu dewean, masio keadaanmu susah seneng mesti arake ono ndek kono ngancani awakmu, aku seneng duwe konco koyo awakmu.*” (S.b3.75)

Bayu : “*Kowe wes mangan durung?*”

Yayan : “*Durung.*”

Bayu : “*Yowes mangan, Doni bayari.*” (S.b4.68)

- Doni : “*Aku maneh.*”
- Nando : “*Ancen larang sih.*”
- Doni : “*Iyo, ngene ngene, lah opo lek awak dewe urunan ae, kebetulan aku nyekol kartu kredit mbokku tak bobol.*”
(S.b5.77)
- Nando : “*Aku nyolong kasir bapakku.*”
- Bayu : “*Enggak. Tak usahano.*”
- Doni : “*Bay semisale urunan mu gak anu.*”
- Bayu : “*Don, tak usahano.*”
- Doni : “*Yo wes. Bay tenanan gapopo ga tak bantu?*”
- Bayu : “*Nggak popo aku ga semelarat iku.*”
- Doni : “*Yowes lek ngono, balik sek yo.*”
- Yayan : “*Terakhir kali awak ngomong ngene dadi jeneng band.*”
- Nando : “*Iyo, jeneng band dewe iki kan Yowis Ben, sing wis yo wis.*”
- Doni : “*Setuju aku.*”
- Bayu : “*Aku luwih setuju.*”
- Doni : “*Aku paling setuju.*”
- Bayu : “*Aku setuju pas*”.
- Yayan : “*Lah dipaleni maneh.*”
- Bayu : “*Yowis, konco selawase loh.*” (S.b6.100)
- Doni : “*Konco selawase.*” (S.b7.100)
- Bayu : “*Konco sing apik iku ga tahu ninggalno awakmu dewean.*” (S.b8.101)

Berdasarkan kutipan di atas tentang moral persahabatan sebagaimana kita ketahui pada (S.b1.76) nilai persahabatan tercermin dari Nando yang mencoba menenangkan sahabatnya Doni dengan kalimat “Tenang, *awek dewe iki kan ono skill* pasti sukses”. Begitupun Bayu yang juga menyemangati Doni. Doni yang ingin diperhatikan orang tuanya mencoba merubah nasib dengan membuat *Yowis Ben* agar dirinya menjadi terkenal. Bayu selalu mendukung dengan kalimat yang memotivasi dan meningkatkan kepercayaan Doni terdapat pada (S.b2.75). Ketika Doni sudah terkenal maka ayahnya akan memperhatikannya.

Kemudian pada (S.b4.68) juga menunjukkan nilai moral persahabatan, tercermin dari Doni yang mentraktir teman-temannya makan siang. “*Iyo, ngene ngene, lah opo lek awek dewe urunan ae*” juga mencerminkan persahabatan yang erat. Bayu, Doni, Yayan dan Nando berniat untuk membeli kamera guna merekam lagu-lagu *band*-nya. Akan tetapi mereka kekurangan dana untuk membeli kamera dan berinisiatif untuk iuran. Hal ini mencerminkan nilai persahabatan yang erat karena sangat kompak dan mau bekerjasama untuk mencapai sebuah target. Pada (S.b6.100) mengungkapkan bahwa mereka berempat akan bersahabat selamanya. Karena sahabat adalah orang yang selalu ada Ketika ingin berbagi cerita, saling memberikan perhatian. Ketika Bersama sahabat tidak akan merasa sedih karena sahabat dapat membuat kita selalu tertawa.

c) Tata Krama

Bayu : “*Enggak. Tak usahano.*”

Doni : “*Bay semisale urunan mu gak anu*”.

Bayu : “*Don, tak usahano.*”

Doni : “*Yo wes. Bay tenanan gapopo ga tak bantu?*”
(S.c1.77)

Bayu : “*Nggakpopo aku ga semelarat iku.*”

Doni : “*Yowes lek ngono, balik sek yo.*”

Bu Jum : “*Ibu ancen wes tua, ga ngerti urusane arek nom kayak awakmu le, sing ibu ngerti awakmu iki anake ibu, koe ngamuk-ngamuk ning omah sakarep, menengno Ibu ya sakarep, koe ngerti sing marahi ibu loro ati? Nek awakmu ga iso tanggung jawab karo uripmu le, koe iki anake almarhum bapak lukito, sadurunge lungo, de’e pesen nang ibu, Bayu kudu dadi anak sing resik, nang endi Bayu ono, nang endi wae Bayu lungo kudu gowo manfaat kanggo wong liyo, ojo sampe Bayu iku dadi anak sing egois, ngerti koe le?” (S.c2.98)*

Bayu : “*Ngerti Bu.*”

Bapak Doni : “*Doni minggat, ibu di rumah nangis ae, susah aku.*”

Bayu : “*Saiki Om santai mawon medak wangsul mawon Doni kulo cari.*” (S.c3.99)

Bapak Doni : “*Tolong ya Yu ya golekno, tenan lo Yu.*”

Bayu : “*Nggih—nggih”* (S.c4.99)

Nando : “*Bay.*”

Bayu : “*Don.*”

Doni : “*Bay, Yan, Do.*”

Bayu : “*Sampurane yo Don gara-gara aku awakmu jadi koyok ngene.*” (S.c5.99)

Doni : “*Nggak Bay, aku yo salah pisan, aku terlalu ambisius gawe membuktikan wong tuo ku.*” (S.c6.99)

Bayu : “*Nggak Don, ini salah ku Don.*”

Doni : “*Iki salah ku Bay.*”

Bayu : “*Iki salah ku Don.*”

Doni : “*Iki salah ku.*”
 Bayu : “*Weslah Don iki salah ku.*”
 Doni : “*Iki salahku.*”
 Nando : “*Wes wes.*”

Berdasarkan kutipan di atas tentang moral tata krama sebagaimana kita ketahui pada (S.c1.77) tentang maksud Doni yang meminta maaf ketika tidak bisa membantu Bayu membayar iuran. Bayu tidak keberatan atas hal itu karena Bayu juga mengerti kondisi Doni. Permintaan maaf Doni pada ayu mencerminkan tata krama. Akan tetapi, Doni tidak membiarkan temannya begitu saja. Meskipun Doni tidak bisa membantu, Doni mengatakan dengan sejujurnya.

Pada (S.c2.98) Ibu Bayu memberikan nasehat banyak pada Bayu yang kala itu sedang ada masalah di *Yowis Ben*. Isi dari nasehat Ibu agar Bayu menjadi anak yang bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi orang lain. Ibu menasehati dengan kalimat yang baik dan tutur kata yang lembut. Ada pula seorang anak yang ketika dinasehati Ibunya, malah menjawab dengan kasar dan keras. Hal ini mencerminkan moral tata krama, Ibu tidak berbicara kasar kepada anaknya. Begitu pula dengan jawaban Bayu “*ngerti bu*” adalah jawaban yang sopan.

Pada (S.c3.99) Bayu mengungkapkan akan menggantikan Bapak Doni untuk mencari Doni. “*Saiki Om santai mawon medak wangsul mawon Doni kulo cari*” mencerminkan nilai moral tata krama. Bayu mau membantu Bapak Doni dan juga bahasa yang digunakan Bayu merupakan Bahasa Krama halus yang didalam adat Jawa biasanya digunakan untuk berbicara dengan orang yang lebih tua. Pada (S.c5.99) Doni dan Bayu yang sedang berselisih paham sudah sadar bahwa pertengkaran terjadi karena ego masing-masing. Pada akhirnya Bayu meminta maaf kepada Doni dengan tulus dan mengakui kesalahannya dengan kalimat yang baik. Doni pun juga merasa bersalah dan merasa dirinya yang menjadi dalang dari pertengkaran ini. Hal ini

mencerminkan sikap tata krama yang baik karena Bayu dan Doni saling meminta maaf dan mengakui kesalahannya.

Tata krama terdiri dari dua kata yaitu tata dan krama dalam KBBI (2016) Tata ialah kaidah, aturan, dan susunan, cara menyusun, sistem sedangkan krama dalam KBBI (2016) berasal dari bahasa jawa hal tersebut kromo yang merupakan tingkatan tertinggi dalam bahasa Jawa yang termasuk ragam hormat. Bila disimpulkan maka bisa dikatakan tata krama aturan terkait rasa hormat.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan analisis pesan moral dalam film *Yowis Ben*, maka dapat disimpulkan bahwa:

A. Simpulan

Film *Yowis Ben* memiliki keunikan dalam penyampaian dari bahasa maupun sudut pandang pemikiran anak sekolahan. Bila dia mati dari bahasa itu terdiri dari dua sampai empat bahasa yang berbeda. Akan tetapi, yang pang dominan adalah bahasa Indonesia dan Jawa. Dan dari sudut pandang pelajar atau anak sekolah perlu adanya pengakuan baik bakat maupun perilaku dan sebagainya guna menghindari penindasan dari kawan baik sekelas maupun diluar. Adapun film ini juga menunjukan cara bermasyarakat dalam sekolah maupun di luar.

Film *Yowis Ben* mengandung tiga nilai moral yaitu nilai moral terhadap Tuhan Yang Maha Esa, nilai moral terhadap diri sendiri, nilai moral terhadap sesama manusia atau sosial. Nilai moral terhadap Tuhan Yang Maha Esa meliputi toleransi beragama, bersyukur dan taat beribadah. Nilai moral terhadap diri sendiri meliputi motivasi diri, kepercayaan diri, kejujuran, ketulusan hati. Nilai moral terhadap sesama manusia atau sosial meliputi tolong menolong, persahabatan, tata krama. Banyak ilmu yang bisa di manfaatkan yang disampaikan melauai pesan moral, baik seni dan budaya yang tumbuh yang ada di film *Yowis Ben* bisa menjadi referensi dalam kehidupan. Film ini dapat ditayangkan dan dijadikan sarana penanaman moral untuk anak remaja dibangku SMA dengan bimbingan orang tua serta guru.

B. Saran

Saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bisa dijadikan referensi dan ilmu pengetahuan bagi peminat maupun pembaca dan pendidik.
2. Penelitian ini bisa dikembangkan dan dilanjutkan sesuai kebutuhan penelitian lain.
3. Mengapresiasi karya sastra dalam pengembangan dengan berbagai cara salah satunya berbentuk film atau sejenisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Juni. 2019. *“Apa itu Sastra”*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Akbar, S., Winarni, R., & Andayani. 2013. *“Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel “Tuan Guru” Karya Salman Faris”*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol.1 No 1, 54-68.
- Apriansyah, Ady Loekmana (2018). *“Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Moana Produksi Walt Disney”*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Arikunto, S. 2006. *“Prosedur Penelitian”*. Jakarta: Rienika Cipta.
- Asmianingsi. 2015. Tesis. *“Nilai Moral dan Intertekstualitas Pada Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata dan Orang Miskin Dilarang Sekolah karya Wiwid Prasetyo”*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*. Halaman : <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> Diakses pada tanggal 13 januari 2022. pukul 16:00
- Cangara, Hafied. 2007. *“Pengantar Ilmu Komunikasi”*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Effendy, Onong Uchjana. 1981. *“Dimensi-Dimensi Komunikasi”*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana & Tjun, S. 2007. *“Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek”*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Emzir, & Saifur, Rohman. 2016. *“Teori dan pengajaran sastra”*. Jakarta: Rajawali Pers.
- “Film Yowis Ben”* (2018) diakses pada 1 november 2020 pukul 21.40 <https://www.tribunnewswiki.com/2019/08/12/film-yowis-ben-2018>
- Gianti, Nabila. 2020. *“Analisis Semiotika Pesan Moral Dua Garis Biru”*. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Albanjari.
- Hafsah. 2019. Skripsi. *“Moral dalam Film Possesuf karya Gina S. Noer”*. Universitas Muhammadiyah Makasar.

- Hardiyanti, Sri Nur. 2020. Skripsi. “*Pesan Moral dalam Film Denias Senandung di Atas Awan (Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure)*”. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ilyas, Andi Ilham. 2017. “Analisis Feminisme Sastra dalam Film 7 Hati7 Cinta 7 Wanita Karya Robby Ertanto Soediskom”. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Lifiani, Ayuk Fitri. 2019. Skripsi. “*Karakter Tokoh Utama Dalam Film Yowis Ben*”. Universitas Negeri Semarang.
- Mainake, Jessica A. 2019. Skripsi. “*Pesan Moral dalam Film Tschick karya Wolfgang Herrndorf*”. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Moleong, Laxy J. 2010. “*Metodologi Penelitian kualitatif*”. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muchson A.R & Samsuri. 2013. “*Dasar Dasar Pendidikan Moral*”. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Mulyana, Deddy. “*Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*”, Jakarta: Rosdakarya. 2006.
- Mulyana, Deddy. “*Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*”, Jakarta: Rosdakarya. 2015.
- Nugroho, Dyan. 2019. Skripsi. “*Pesan Moral Film Yowis Ben (Analisis Semiotika Roland Barthes)*”. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Surabaya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. “*Teori Pengajian Fiksi*”. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nurjannah, Hanifah J. 2022. Jurnal “*Nilai-Nilai Moral dalam Film Bumi Manusia*”. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Nuryanto, Toto. 2017. “*Apresiasi Drama*”. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.ss
- Poespoprodjo, W. 1998. “*Filsafat Moral Kesusilaan Dalam Teori dan Praktek*”. Bandung: Remadja Karya.
- Prasetya, Arif Budi. 2019. Jurnal. “*Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi*”. Malang : Intrans Publishing.

- Rahman, Nurfuadah. 2020. Skripsi. “*Nilai Edukatif dalam Orang Kaya Baru Karya Joko Anwar*”. Universitas Muhammadiyah makassar.
- Riano, Obi. 2015. Skripsi. “*Analisis bentuk nilai-nilai pendidikan Film Ruma Maida*”. Universitas Lampung.
- Sadiman, Arif S. 1993. “*Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*”. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Saini, K M., dan Sumardjo, Jakob. 1986. “*Apresiasi Kesusastraan*”. Jakarta : Gramedia.
- Sudikan, Setya Yuwana. 2015. “*Pendekatan Interdislipiner, Multidisipliner dan transdisipliner dalam Studi Sastra*”. Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya. Vol 2, No 1.
- Sugiyono. 2014. “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Bandung: Alfabeta
- Wibisono, Kunto B. 2010. “*Pembelajaran Sastra Dorong Sikap Kritis*”. <http://www.antaraneews.com/berita/206353/pembelajaran-sastra-dorong-sikap-kritis>. Diakses pada tanggal 31/12/2011 7:47
- Wicakson, Galuh Andy., & Fathul, Q. 2019. Jurnal. “*Pesan Moral dalam Film Yowis Ben*”. Vol. 1 No. 2, 76-81.
- Widjaja, A. W. 1993. “*Komunikasi-komunikasi dan Hubungan Masyarakat*”. Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN

Lampiran : 1

Transkrip film Yowis Ben 1

- Bayu : “Aduh gimana rek, *kemaren wes mogok saiki mogok meneh, koe kalo ga mogok ga iso? Kirik sepeda motor kirik, mogok meneh ayo mogok meneh*”
- Tukang Becak : “*Kon iku lapo nendang becak aku?*”
- Bayu : “*Lah kon lapo nendang sepeda motor aku cuk?*”
- Tukang Becak : “*Mas Bayu toh?*”
- Bayu : “*Iya nopo?*”
- Tukang Becak : “*Kamidi.*”
- Bayu : “*Kamidi opo? Apa--apaan sih iki udah motor mogok ketemu orang gila sisan.*”
- Tukang Becak : “*Sek sek.*”
- Bayu : “*Ayo gelut.*”
- Tukang Becak : “*Nyoh gelut nyoh, surprise.*”
- Bayu : “*Kon nonton band ku?*”
- Tukang Becak : “*Aku ora nonton band mu Mas, aku penggemarmu Mas fans mu Mas.*”
- Bayu : “*Aku punya penggemar yo?*”
- Tukang Becak : “*Ono, akeh Mas.*”
- Bayu : “*Ning endi?*”
- Tukang Becak : “*Ning Kaliurang pojok, jenengen YWBFC United.*”
- Bayu : “*United maksud mu.*”
- Tukang Becak : “*Nah maksude cangkemu itu, Pakde, Mas Bayu De.*”
- Pakde : “*Bayu ya?*”
- Tukang Becak : “*Sorry Mas, tadi tak kiro iki jahat. Makasih.*”
- Bayu : “*Sepeda motor ku aman toh?*”
- Tukang Becak : “*Yo genah aman toh Mas Bayu, lah wong montirnya member kok.*”
- Bayu : “*Member apa?*”

- Tukang Becak : “Member perpus.”
- Bayu : “Hah perpus?”
- Tukang Becak : “Kok member perpus *loh yo* member YWBFCU toh.”
- Bayu : “Oh.”
- Tukang Becak : “*Pokoknya sampean ra sah ngiduit.*”
- Bayu : “*Tenane?*”
- Tukang Becak : “*Temenan, nek sampean nei* tiket konser gratis yo?”
- Bayu : “Tiket konser gratis?”
- Tukang Becak : “*Yoi*”.
- Bayu : “Konser *apa?* Yowis ben bubar.”
- Tukang Becak : “*Terus piye Mas nasibe yowis ben?*”
- Bayu : “*Yo wes bubar.*”
- Tukang Becak : “*Loh kok bubar gampang men ngomong yowis ben bubar ki loh?*”
- Bayu : “*Yo opo meneh wes bubar kok.*”
- Tukang Becak : “*Yo apa neh, sini sini. Kon saiki ceritakno kenopo yowis ben bubar.*”
- Bayu : “*Yowis jadi ceritane ngene.*”
- Bayu : “*wis selikur jam limolas menit patang puluh papat koma lima detik diwoco tapi durung dibales, terus ya apa lek misale iku.*”
- Cak Jon : “*Yowes lah Bay, puisi ku manjur, jaman semono iku ga ono bintang sekolah yang kecantol setelah moco puisiku.*”
- Bayu : “*Tapi iki temenan blas ra* direspon loh Cak Jon.”
- Cak Jon : “*Wedok iku gengsi ne gede, nek ga percaya deloen aku.*”
- Bayu : “*Apa Cak Jon?*”
- Cak Jon : “*Lek ga gede, aku pasti wes rabi.*”
- Bayu : “*Apa puisi ne sampean iki ancane we ga jaman Cak Jon.*”
- Cak Jon : “*Rungono Bayu, nek sampe puisi iki ora ono hasile, ceplesen ae tilisi konco-konco mu.*”

- Bayu : “*Iki opo sih sampean yang nulis kok koncoku yang dicepleksi.*”
- Cak Jon : “*Fokus, ojo mbladus mengene.*”
- Kartolo : “*Bu Jum, sampean ijen tak ewangi opo rek ga pegel tah?*”
- Cak Sapari : “*Ojo, dinikahi Kartolo warung sampean tutup.*”
- Kartolo : “*Oh yo ra iso.*”
- Cak Sapari : “*Dandanamu koyo pengantin sunat.*”
- Kartolo : “*Kon jan sombong.*”
- Cak Sapari : “*Daripada dia, lah aku wong sugih.*”
- Kartolo : “*Sugih utang?*”
- Cak Sapari : “*Tapi nyaur.*”
- Kartolo : “*Tapi nyicil.*”
- Cak Sapari : “*Tapi Lunas*”
- Kartolo : “*Karo aku loh rumah ku akeh.*”
- Cak Sapari : “*Rumah tawon.*”
- Kartolo : [03:40] “*kok iso.*”
- Bu Jum : “*Wes wes, wes tue, podo genit sih?*”
- Kartolo : “*Tapi durung dimakan codot sampai tue.*”
- Cak Sapari : “*Cacak ne teko.*”
- Kartolo : “*Ngawur adeknya kok.*”
- Cak Sapari : “*Adeknya po cacaknya?*”
- Cak Jon : “*Iki wong tuo, jaman perjuangan masih ngejar Mbakyu ku ae.*”
- Kartolo : “*Jaman majapahit wes tak taksir cuman Mbakyu mu jual mahal, jalo piro sih? Paling ga sampai 10 ewu.*”
- Cak Sapari : “*Loh kok beli terasi ae.*”
- Cak Jon : “*Ra sudi, Mbakyu ku cuma siji.*”
- Kartolo : “*Difotokopi po jadi akeh.*”
- Cak Jon : “*Emang e wani piro?*”
- Cak Sapari : “*Dijual tah iki?*”
- Bu Jum : “*Jon.*”

- Cak Jon : “*Lumayan Mbak.*”
- Bu Jum : “*Apa sih.*”
- Bayu : “*Bu, ndi pecel e?*”
- Bu Jum : “*Iki.*”
- Bayu : “*Wes tak langsung budhal yo?*”
- Bu Jum : “*Hati-hati yo le?*”
- Cak Jon : “*Bay, ojo lali sing mau yo.*”
- Bu Jum : “*Jon, koe ajari opo anakku?*”
- Cak Jon : “*Ora Mbak aku mek ngurui Bayu coro nikmati urip pas SMA, sek ga koyo wong tua-tua iki.*”
- Cak Sapari : “*Kamu dewe.*”
- Bayu : “*Yowes yowes, budhal sek sedoyo.*”
- Kartolo : “*Monggo monggo.*”
- Bayu : “*Assalamualaikum.*”
- Kartolo : “*Waalaiikumsalam.*”
- Cak Sapari : “*Waalaiikumsalam.*”
- Cak Jon : “*Waalaiikumsalam.*”
- Bayu : “*Nah ngerti dewe kan sampean, saben dino iku aku bantuin ibuku jualan pecel.*”
- Bayu : “*Nah gara-gara iku aku karo konco-koncoku diceluk Pecel Boy, aku sih pengen dipandang luwih tekan iku tapi ga popo, kabeh ku demi ibu ku, ben pecele laris ben oleh rejeki akeh.*”
- Stevia : “*Jadi guys, Bayu wingi ngirimu aku puisi, wes tak screen capture wis tak print, loh iki arekke.*”
- Bayu : “*Apa rek?*”
- : “*Mantep Bay, jos.*”
- Stevia : “*dadi puisi ne dibaca opo ora?*”
- : “*Stevia, kopi itu hitam, pisang goreng itu coklat. Stevia, kamu itu cantik aku pun jatuh cinta.*”
- Bayu : “*Halah wis lah, Stevia aku diterima opo nggak?*”

- Stevia : “Nggak.”
- Doni : “Bay Bay, *wes tahu Stevia itu ember, arek-arek nyeluk hei Stevia putu ne lambe turah ngono, sebarno puisimu kapok koe.*”
- Bayu : “Lek guyu merdu, koyok manuk larang.”
- Doni : “Tuh loh nyedaki arek koyo ngono, aku loh deketin sing bando pink.”
- Bayu : “Sing bando pink?”
- Doni : “*Iyo, ayu areke toh? Tapi bapaknya galak, terus aku pernah nyedaki sing paling kiwo.*”
- Bayu : “*Sing kiwo?*”
- Doni : “*Iyo, ayu toh? Bapak e apik.*”
- Bayu : “Tapi?”
- Doni : “*Ibu e galak.*”
- Bayu : “*Doni ki rodok jelas-jelas ga becus nyedaki wedok malah nasihatn aku.*”
- Doni : “*Dua arah toh bay kan saling, Apa sih kon ah, aku kok jadi salah tingkah loh oh mesem-mesem gila ne.*”
- Bayu : “*Bukan kon cuk, iki loh arek-arek ki mesem karo aku.*”
- Doni : “*Dudu awakmu, wedokan itu mesem ke arek iku loh lanang.*”
- Bayu : “Ealah.”
- Doni : “*Keneki sopo.*”
- Bayu : “*Weslah jedhing sek.*”
- Doni : “*Mangan durung jedhing.*”
- Bayu : “*Awale aku pikir doniki benar aku ra odo apa-apa ne untuk susan, tapi dino iku ada keajaiban.*”
- Susan : “Hai Bayu ya? Salam kenal ini Susan.”

- Cak Jon : “*Nang* pasar Belimbing tomat Jepang harganya 8.000/kg, *nang* Pasar Guyub Rukun wortel Belanda harganya 15.000/kg.”
- Bayu : “Cak.”
- Cak Jon : “Aku lagi siaran.”
- Bayu : “Aku jalok saran.”
- Cak Jon : “*Nang* Pasar Gadang harga kentang, sedang *Nang* pasar Lawang.”
- Bayu : “Susan, arek wedok paling ayu sak sekolahan voice note aku.”
- Cak Jon : “Susan harganya 20.000/kg, iki opo. Ning pasar Lawang harga cabai rawit merah 45.000/kg.”
- Bayu : “Cak Susan Cak Susan.”
- Cak Jon : “Iku Susan sopo meneh? Stevia opo Bay.”
- Bayu : “Stevia wes bubar.”
- Cak Jon : “Buncis wes bubar, ah buncis e bubar iki bay.”
- Bayu : “Weslah, pokoe iki dijawab opo sek, lek we aku tak balik.”
- Cak Jon : “Yowes dijawab harga bawang merah 15.000/kg.”
- Bayu : “Kok iso sih, diawab opo iki.”
- Cak Jon : “Yowis sakarepmu opo wae, ngono kok repot Bay.”
- Ibu-ibu rekaman : “Moco opo? Moco tangga lagu, dudu sayuran.”
- Cak Jon : “Iko yo tangga lagu Bu, Via Vallen *nang* Pasar Ngasem 45.000/kg.”
- Glenca : “Liat liat *followers*ku dikit lagi 10k liat liat 10k.”
- Aliyah : “Nggak aku ga mau liat, liat loh *followers* ku 15k.”
- Glenca : “Paling juga kamu beli kan? Siapa?”
- Aliyah : “*Followers* mu paling.”
- Glenca : “*Followers* ku ga ada yang gini, *followers* mu kali.”
- Aliyah : “Enak aja aku juga ga punya *followers* kaya gini modelannya.”
- Bayu : “Aku Bayu.”

- Aliyah : “Bayu siapa?”
- Bayu : “Loh aku udah kontakkan sama Susan kok kemarin.”
- Glenca : “Kontakan sama Susan? *Dekil bladus* begini kontakkan sama Susan?”
- Aliyah : “Emangnya instagram mu berbobot?”
- Bayu : “Jangan salah, instagram ku 20k, *followingnya*.”
- Susan : “Kamu ini siapa sih?”
- Bayu : “Aku Bayu San, *pecel boy*.”
- Susan : “Oh Bayu yang jualan pecel ya? Aku mau pesen pecel buat acara osis, bisa kan?”
- Bayu : “Oh bisa San, mau varian apa?”
- Susan : “Kok varian?”
- Bayu : “Variannya banyak, ada pecel lele ada pecel pizza, ada pecel burger ada pecel spaghetti.”
- Susan : “Baik baik udah, variannya terserah kamu mau varian apa aja asalkan didiskon ya.”
- Bayu : “Hah diskon?”
- Susan : “Bisa kan Bayu didiskon?”
- Bayu : “*Nah iki saate gawe unjuk gigi*.”
- Bu Jum : “*Edan apa awak mu, ga ono diskon-diskonan, kon pikir departemen store opo?*”
- Bayu : “*Yos opo ro Bu, moro-moro jadi Pecel Departemen Store, departemen store iku dimulai dengan diskon gede-gedean Bu.*”
- Bu Jum : “*Diskon opo, modal seket ewu jaluk diskon.*”
- Bayu : “Bu Bu.”
- Bu Jum : “*Le, inget iki, ojo nyusah awak e dewe kanggo wong lio, urip e kini kaya isah-isah ne ku loh, semrawut.*”
- Cak Jon : “*Masak pecel kok saben dino, mbok sing liane loh.*”
- Bu Jum : “*Dapurmu sing liane wong aku dodol pecel.*”
- Cak Jon : “*Oh lali aku Mbak.*”

- Bayu : “*Opo Cak Jon wes ah.*”
- Bayu : “*Iki arep tak pecah tapi eman-eman, sampurane ya tik pitik. Innalilahi pitikku matik alhamdulillah olek duit.*”
- Bayu : “*Wih emoticon kiss.*”
- Bayu : “Halo Cak halo?”
- Cak Jon : “Apa?”
- Bayu : “*Melu sing endi aku ki? Sing iki yo atau sing iki? Sing endi Cak?*”
- Cak Jon : “*Sing pertama kui.*”
- Bayu : “*Yowis lek ngono.*”
- Cak Jon : “*Eh sek Bay.*”
- Bayu : “*Apa maneh?*”
- Cak Jon : “*Tambah kanggo gincu, ben koe koyo boyband korea.*”
- Bayu : “Kota Malang ngene sejuk, udaranya masih seger, sesejuk hati ku hari ini, *hati ku isine wong Susan Susan Susan.*”
- Bayu : “Pak, *arep nganterke pecel sediluk, titip yo?*”
- Security : “*Kok ganteng men kon?*”
- Bayu : “*Yo iyo ta.*”
- Susan : “*Bayu? Kamu keren banget.*”
- Fajar : “*Weh ada taplak jalan-jalan nih.*”
- Nugros : “*Oh my god oh my god gila, ga ada respect-respect nya.*”
- Bayu : “*Kalian siapa?*”
- Fajar : “*Ga kenal kita, alumni sini, gua Fajar.*”
- Nugros : “*Gua nugros, itu loh alumni yang paling dijijiin sama satu sekolah.*”
- Fajar : “*Kenapa emang?*”
- Nugros : “*Uwh gros.*”
- Bayu : “*Terus kalian ngapain ke sini?*”
- Fajar : “*Ngurus ijazah.*”
- Bayu : “*Emang di Jakarta kerja apa?*”

- Fajar : “Ya ga tahu, gua yang bisnis obat peninggi badan di Instagram.”
- Nugros : “Gua jualan obat penumbuh rambut.”
- Bayu : “Peninggi badan, penumbuh rambut? Lah kok ini pendek ini gundul gimana sih?”
- Nugros : “Kasih tahu bray kasih tahu.”
- Fajar : “Emang pelatih lumba-lumba bisa ngelewatin lingkaran api?”
- Bayu : “Halah ya udah saya buru-buru.”
- Nugros : “Belum lulus aja gaya-gayaan.”
- Fajar : “Sekolah bawa pecel.”
- Bayu : “Eh, rapat osis di ruang apa? Makasih ya. Tabungan ku ludes gawe nutupin diskonan pecel, ga masalah penting ketemu Susan.”
- Glencea : “*Stop*, pecel boy, pesenan Susan?”
- Bayu : “Iya.”
- Aliyah : “Udah dibayar kan?”
- Bayu : “Sudah.”
- Glencea : “Ya udah sini.”
- Bayu : “Loh susan nya mana?”
- Aliyah : “Susannya sibuk, sini.”
- Bayu : “Loh tapi kan aku udah janji.”
- Glencea : “Kamu tuh ngapain sih? Sini.”
- Bayu : “Ya udah ini jangan berebut, didung ya?”
- Glencea : “Nah gitu dong dari tadi.”
- Aliyah : “Terima kasih.”
- Bayu : “Susan, San pecelnya udah tak kasih ke teman kamu.”
- Susan : “Iya udah tahu, makasih ya.”
- Bayu : “San.”
- Roy : “*Loh opo? Duite uwis?*”

- Bayu : “Uwis.”
- Roy : “*Susuke?*”
- Bayu : “Uwis.”
- Roy : “*Lah terus opo meneh?*”
- Bayu : “*Lah kan aku pengen ketemu karo Susan.*”
- Roy : “Halah halah liat tu bibirnya kaya abis kejedot pintu.”
- Susan : “Sekolah kok pakai lipstick sih.”
-
- Bayu : “*Wis gagal ketemu Susan, dihina pisan karo Roy. Jancuk i jancuk.*”
- Doni : “Assalamualaikum.”
- Bu Jum : “Assalamualaikum assalamualaikum, sing bener Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh.”
- Kartolo, Cak Sapar : “Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”
- Bu Jum : “*Sampean sing nyamber.*”
- Kartolo : “*Dudu aku toh?*”
- Bu Jum : “*Yo opo?*”
- Doni : “Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh.”
- Kartolo, Cak Sapar : “Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”
- Bu Jum : “*Don opo toh koncomu iku? Sepet e ketma.*”
- Doni : “*Yo iku Bu makane.*”
- Bu Jum : “*Tapi kon ngerti kan?*”
- Doni : “*Ngerti lah, wes tak anggep dulur dewe Bu, koyo omah dewe iki.*”
- Bu Jum : “*Hah omah dewe? Kebeneran yo wis ngapel ngono.*”
- Doni : “*Mlebu sek Bu, Assalamualaikum.*”
- Bu Jum : “*Loh kok mlikum meneh? Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*”
- Kartolo, Cak Sapar : “Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”
- Doni : “Assalamualaikum.”

- Bayu : “*Mlikam mlikum, sing bener iku assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*”
- Doni : “*Kon iku karo ibuk mu podo.*”
- Bayu : “*Ya ncen mbokku ya opo meneh.*”
- Doni : “*Yo mbokmu podo karo mbokku.*”
- Bayu : “*Kita saduluran?*”
- Doni : “*Dudu kono, maksude ono salah sitik ae loh, dicereweti, ngeluh aku, mbokku bendino ngomong “Don Don, kon iku bendino kok dulinan game sae, ngentok drama korea ae, ga sinawa koyok adek mu ben berprestasi melu olimpade” alah jembluk rasane ga bisa sak dino ae loh ga mandang aku rendah.*”
- Bayu : “*Iyo, iso ga sih wong iku gak mandang rendah dewe.*” (1)
- Doni : “*Lah iyo.*”
- Bayu : “*Wes mecah celengan usul usul pecel nang sekolah.*”
- Doni : “*Lah iyo, ga ngerti yo aku yo aku adekku yo adekku, lek ga paham tak minggat ae teko omah.*”(2)
- Bayu : “*Wong wong kudu paham kudu ngerti, suatu saat ken iso dadi keren, iso populer.*” (3)
- Doni : “*Iso berprestasi.*”
- Bayu : “*Setuju aku karo awakmu?*”
- Doni : “*Yo opo carane?*”
- Bayu : “*Nah ikut sing tak tahu.*”
- Doni : “*Yo opo.*”
- Bayu : “*Sak wis ikut awak dewe sepakat gawe bentuk band, pertama-tama dalam band ya kudu ono personile, aku karo Doni mung gowo modal semangat, ga masalah arek rohis atau arek punk arek catur atau arek karate yakin, pokoke nek ngono sing daftar bakal okeh.*”
- Roy : “*Cari personil mau bikin band, opo iki.*”

- Bayu : “*Saiki wes jam setengah telu, nang Pak Mukhlis kondo gawe studio iki maksimal jam telu, dan ga ono sing teko.*”
- Doni : “*Pamflet mu elek paling.*”
- Bayu : “*Awakmu, gawe ne sewengian aduh.*”
- Yayan : “*Assalamualaikum.*”
- Bayu : “*Waalaikumsalam.*”
- Doni : “*Sebentar Mas. Sopo iku melu audisi kok muka ne ga meyakinkan blas ngono.*”
- Bayu : “*Sek sek, kok koyoke aku ngerti arek iki, iyo kan arek kampung sebelah ku iki, dan sa ngerti ku dee’e dudu drummer atau keyboardis.*”
- Doni : “*Tampilane kok ludruk ngene sih.*” (1)
- Bayu : “*Ayo yan.*”
- Yayan : “*Loh saiki?*”
- Doni : “*Iyo saiki sih monggo monggo.*”
- Yayan : “*Bismillahirrahmanirrahim.*”
- Doni : “*Sangar sangar.*” ()
- Bayu : “*Welcome to the band.*”
- Doni : “*Selamat datang.*”
- Yayan : “*Alhamdulillah.*”
- Bayu : “*Akhire band ne jadi siap ngebuktino nek kene iku. Tapi kene yo sadar, kene butuh 1 wong personil sing keren sing bisa ngunggah no band kene.*”
- Bayu : “*Oh iki sing namae Nando iku.*”
- Doni : “*Sangar rek, viewersnya 500 ribu.*”
- Bayu : “*Iya, lek semisal arekke ono di band kene wah sip iki.*”
- Yayan : “*Opo Bay?*”
- Bayu : “*Ikut loh Yan.*”
- Yayan : “*Emang ayu sing bando pink.*”

- Bayu : “Kok sing bando pink, sing lanang Yan.”
- Yayan : “Astagfirullah, awak dewe ngomong wong lanang?”
- Doni : “Loh tadi golek personil urusanne.”
- Bayu : “Kon paham ga?”
- Yayan : “Ora.”
- Doni : “Kon sing jelasin.”
- Yayan : “Iya iya mudeng mudeng.”
- Doni : “Ganteng iku iso-iso kesaing awak dewe.”
- Yayan : “Ncan ganteng sih.”
- Bayu : “Yan, ga sejauh iku Yan.”
- Doni : “Iki meh urusan golek.”
- Yayan : “Tukang pijet?”
- Doni : “Tukang pijek mata mu, keyboardis”
- Bayu : “Kowe wes mangan durung?”
- Yayan : “Durung.”
- Bayu : “Yowes mangan, Doni bayari.”
- Doni : “Aku maneh.”
-
- Glenca : “Makan bareng aja.”
- Aliyah : “Iya makan bertiga, Do Do?”
-
- Doni : “Aneh yo arek iku? Ora seneng mbek wedok.”
- Bayu : “Khilaf opo yo?”
- Yayan : “Iku dudu khilaf, tapi lebokno jin.”
- Bayu : “Sing genah kamu Yan?”
- Yayan : “Aku duwe cara sek Nando iso mlebu kene.”
-
- Doni : “Yan kok temenan?”
- Yayan : “Oh ya iya.”
- Doni : “Yan inget awak dewe punya misi.”
- Yayan : “Jare guru ngajiku iki cara sing efektif, tak doae sek.”

- Bayu : *“Eh Nando Nando keluar.”*
- Doni : *“Malah sembur aku.”*
- Bayu : *“Wes wes ojo ojo. Sepuranya ya ini memang idenya dia loh idenya dia, ini aku cuman punya kertas buat ini dilap mukanya dilap.”*
- Nando : *“Opo iki?”*
- Bayu : *“Iku pamflet”*
- Nando : *“Pamflet Apa?”*
- Bayu : *“Dicari drummer dan keyboardis untuk band baru.”*
- Nando : *“Iki temenan?”*
- Bayu : *“Yan manjur Yan”.*
- Doni : *“Yan, guru ngaji mu.”*
- Bayu : *“Fansmu iki loh akeh Ndo, kamu iki balsteran yo? Asal mu endi sih?”*
- Nando : *“5 tahun Jakarta, 5 tahun Semarang terus neng kene.”*
- Doni : *“Oh ternyata pernah tinggal Jakarta arek iki, loh kudune pergaulanmu top seh, kok minder ketemu wedok-wedok?”*
- Nando : *“Iyo, aku iki pengen diakui mergo karya, makane aku ketus karo arek-arek wedok iku. Kok kabe iki ga tawari aku mergo iki kan?”*
- Yayan : *“Jare wong loro iki awakmu ganteng.”*
- Doni : *“Loh kon sing ngomong areki ganteng kok.”*
- Yayan : *“Kapan?”*
- Doni : *“Tadi.”*
- Bayu : *“Wong kene ngomongin skill kok.”*
- Doni : *“Wes no yan meneng wae.”*
- Bayu : *“Ndo, pokoke kon gabung karo band awak dewe, top Ndo, ayo cheers sek.”*
- Doni : *“Cheers karo band awak dewe yo.”*
- Bayu : *“Koe minum opo yan?”*
- Yayan : *“Kuah mie.”*

- Doni : *“Pantes pekok.”*
- Bayu : *“Ayo urunan 10 ewu, buruan.”*
- Yayan : *“Tolong cekelno.”*
- Bayu : *“Yan Yan, 2 ngewu.”*
- Bayu : *“Mas 1 jam.”*
- Petugas Studio : *“Band opo iki?”*
- Doni : *“Lovely Boyz, nganggo Z Mas.”*
- Bayu : *“Sek sek Mas, kurang lanang.”*
- Doni : *“Istighfar band ae.”*
- Nando : *“Ojo ojo, sumber makmur.”*
- Bayu : *“Sek sek Mas, toko material?”*
- Doni : *“Adol semen?”*
- Bayu : *“Pecel Boys.”*
- Doni : *“Eh eh Mas ojo Mas, pecel boys diendorse mak mu? Ojo, lovely boz Mas, nganggo Z”.*
- Bayu : *“Sek Mas, kan wis dikandani kurang lanang.”*
- Doni : *“Saiki ada gambar manuk e wes.”*
- Yayan : *“Pintu surga band.”*
- Nando : *“Ojo ojo Mas, iki ae, material boys.”*
- Bayu : *“Sek sek Mas, iki jenenge ga genah-genah apa ga usah diwenehi jeneng sisaan?”*
- Doni : *“Yowis.”*
- Bayu : *“Yowis.”*
- Nando : *“Yowis.”*
- Bayu : *“Yowis”*
- Doni : *“Lah latihane opo.”*
- Bayu : *“Yowis ga usah gapopo kan raono jeneng.”*
- Doni : *“Lah ya ga iso.”*
- Bayu : *“Yowis, uange tuku bakso ae”*
- Tukang Bakso : *“Yowis ben”*

- Bayu, Doni, Yayan, Nando : “Yowis ben.”
- Tukang Bakso : “Ora nganggo D.”
- Bayu : “Ora nganggo D berarti YOWIS BEN”.
- Nando : “Garap opo iki?”
- Bayu : “Aku sebenarnya nulis lagu, tapi yo.”
- Doni : “Lagu opo sini ndelok.”
- Bayu : “Isin aku.”
- Doni : “Ga usah isin ah, band mate ae isin. Isuk pecel, awan pecel engi mangan pecel, opo sih kesehatan pangan dunia?”
- Bayu : “Ini kan ai pecel boy, jadi saben dino mangan pecel lah iki tak buat lagu.”
- Doni : “Yok jajal we.”
- Bayu : “Lagu e E yo.”
- Bayu : “Isuk pecel, awan pecel, bengi mangan pecel.”
- Bayu : “Lah wes mangan bayar yo ojo lali jangan hutang.”
- Pelanggan : “Iyo bayar.”
- Bayu : “Buat sekolah soale.”
- Bayu : “Isuk isuk tangi turu dadakno wetengku luwe.”
- Doni : “Luwew aku luwe.”
- Bayu : “Mari mulet mlayu metu nang pawon ra katek suwe.”
- Doni : “Luwe aku luwe.”
- Bayu : “Meteng luwe lambe noomble aku yo gak gablek duwe.”
- Doni : “Luwe aku luwe.”
- Bayu : “Aku bukak tudung saji lah kok pecel iwak tempe.”
- Doni : “Luwe aku luwe.”
- Bayu : “Isuk pecel, awan pecel, bengi mangan pecel. Isuk pecel, awan pecel, bengi mangan pecel. Isuk pecel, awan pecel, bengi mangan pecel. Aduh Bu masak’o liyane.”
- Nando : “Oke iki umahku.”

- Bayu : “*Weh omahe Nando.*”
- Yayan : “*Ono toko materiale rek.*”
- Papah Nando : “Nando.”
- Nando : “Iya pah.”
- Papah Nando : “Kemana saja kamu ini sampai jam segini baru pulang?”
- Nando : “Nando baru pergi sama teman-teman baru ngumpul Pah.”
- Papah Nando : “Bohong, kapan kamu punya teman?”
- Nando : “Nando ga bohong ngumpul sama teman-teman baru aja.”
- Papah Nando : “Heh siapa kalian? Kamu siapa?”
- Bayu : “Kami teman-teman sekolahnya Nando.”
- Papah Nando : “Kok malam-malam ke sini, mau ngapain?”
- Nando : “Ini Pah Nando ajak ke rumah karena mau bikin PR.”
- Doni : “Iya Om.”
- Papah Nando : “Oh iya iya yuk yuk.”
- Nando : “Boleh ya? Ya udah yuk.”
- Doni : “Makasih ya Om.”
- Bayu : “Setiap orang memiliki sikap kreatif atau kemampuan menciptakan sesuatu, tanamkan dalam diri mu untuk menggali.”
- Doni : “*Duh Bay ga iso digarap sesok ae tah? Ning sekolah, ngantuk aku.*”
- Yayan : “*Astagfirullah, saiki ae, nunda-nunda iku ga apik.*”
- Bayu : “Loh Om.”
- Papah Nando : “Ya ini sajian sederhana.”
- Doni : “Iya terima kasih Om.”
- Nando : “Terima kasih Pah.”
- Bayu : “Lalu menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi diri mu dan orang lain kreatifivitas.”
- Papah Nando : “Nah ini lagi sedikit lagi.”
- Bayu : “Waduh om repot-repot.”
- Yayan : “Ga usah repot-repot om.”

- Doni : “Waduh maaf om ini waduh.”
- Nando : “Cukup Pah cukup.”
- Doni : “*Apik loh Bapake.*”
- Bayu : “Pencerita harus memperhatikan lafal, intonasi.”
- Papah Nando : “Nah kalau ini spesial Om masak malam ini untuk kalian.”
- Bayu : “Coba-coba.”
- Yayan : “Makasih.”
- Papah Nando : “Ayo coba masakan spesial ini.”
- Doni : “Iya Om, ini Om sendiri yang masak Om?”
- Papah Nando : “Iya, om tinggal di sini cuman sama Nando jadi kita cuman berdua di sini, sampai malam-malam baru kerjain PR, tadi siang ngapain aja?”
- Bayu : “Tadi siang kami latihan ini loh band-band an di studio, dapatnya antriannya pas malam studionya.”
- Papah Nando : “Oh nge band toh, makan lagi makan.”
- Bayu : “Masih ada Om.”
- Doni : “Ini masih ada om.”
- Papah Nando : “Oh masih utuh.”
- Nando : “Tumben Papah masak, dari kecil aku ga pernah lihat loh papah masak, coba coba aku juga ga pernah cobain masakan Papah ku.”
- Bayu : “Makan *terus koe.*”
- Doni : “*Luwe luwe.*”
- Cak Jon : “*Arek nom kumpul-kumpul lanang kabeh, opo faedah e?*”
- Bayu : “*Cak Jon Cak Jon ga butuh ceramah sampean.*”
- Cak Jon : “*Sopo sing arep ceramah Bay? Wong iki dino rebo, nyoh iki loh kompetisi band paling terkenal sak Malang, rock n roll, kon tahu Padi, Dewa, Flanela, Boomerang*”.
- Doni : “*Melu iki kabeh Cak?*”

- Cak Jon : “*Yo ora, wong-wong iku band terkenal tekan Jawa Timur.*”
- Doni : “*Yo ro.*”
- Bayu : “*Yo ro.*”
- Bayu : “*Macet e tumben.*”
- Yayan : “*Malang saiki rodo macet yo.*”
- Papah Nando : “*Papa punya surprise buat kamu.*”
- Nando : “*Ga mau ah ga mau ah, papa mau kawin lagi?*”
- Papah Nando : “*Ngaco ini anak ini, surprise ini lebih hebat lagi.*”
- Bayu : “*Wah sangar.*”
- Doni : “*Buka buruan Yan.*”
- Papah Nando : “*Apik toh?*”
- Nando : “*Apik Pah.*”
- Doni : “*Apik om.*”
- Papah Nando : “*Biar kalian ga perg-pergi sewa studio habisin duit, main pergi-pergi di sini aja?*”
- Nando : “*Papah beliin?*”
- Papah Nando : “*Engga Papah sewain.*”
- Bayu : “*Sewain sampai kapan Om?*”
- Papah Nando : “*Sampai kalian mainnya mbois.*”
- Bayu : “*Makasih ya Om.*”
- Yayan : “*Om makasih banyak om.*”
- Nando : “*Makasih Pah.*”
- Bayu : “*Main lah main.*”
- Yayan : “*Sek sek, tak golek masjid sek, dzuhuran aku.*”
- Papah Nando : “*Oh jangan khawatir di sini kita ada tempat sholat untuk karyawan, sini saya anterin.*”
- Bayu : “*Menyusul ya.*”
- Nando : “*Lah iki Bay, apik iki.*”
- Bayu : “*Nopo Don?*”
- Doni : “*Aku bayangno Bapakku kayak bapak Nando, apik.*”

- Bayu : “Don, santai ae, lek misale Yowis ben iku terkenal, pasti bapakmu ngelirik awakmu.”
- Bayu : “Konco sing apik iku gak tahu ninggalno awakmu dewean, masio keadaanmu susah seneng mesti arake ono ndek kono ngancani awakmu, aku seneng duew konco koyo awakmu.”
- Band kolestrol : [Bernyanyi][34:06].
- Bayu : “Cuk maine apik cuk kolestrol.”
- Doni : “Iyo e mois, awak dewe latihan belum mateng.”
- Nando : “Awak dewe pasti iso yakin.”
- Yayan : “Bay, aku sholat sek yo.”
- Bayu : “Lah mar wes sholat karo aku.”
- Band kolestrol : [Bernyanyi][34:25].
- Bayu : “Aku iki pecel boy rek, di sekolah kon kui iki ndelok dewe kan? aku diisin isin wong akeh, diguyu-guyu karo Stevia, sakiki saate pembuktian untuk dewe kabeh, kon butuh opo?”
- Doni : “Pembuktian orang tuaku.”
- Bayu : “Iyo kon pisan kan? kon pisan kan yan? Iki saatnya iki.”
- Yowis Ben : “Emang apik sih kolestrol.”
- Doni : “Apa sih arek iku.”
- MC : “Selanjutnya band selanjutnya.”
- Bayu : “Awek dewe koyoke.”
- MC : “Yowis Ben.”
- Bayu : “Oke oke saiki tos yowis ben, yowis ben.”
- Doni : “Huh let’s go.”
- Nando : “Yan Yan ayo.”
- Bayu : “Yan kong nang di sih.”
- Yayan : “Manggung e nang kono toh?”
- Bayu : “Nang kono i loh.”

- Yowis Ben : **[Bernyanyi][36:17].**
- Cak Jon : *“Bay Bay wis rampung?”*
- Bayu : *“Wis.”*
- Cak Jon : *“Aku wis teko Bay.”*
- Bayu : *“Pokoe we rampung rampung wis ancur.”*
- Cak Jon : *“Bay, iki panggung pertama mu, nek gagal ya normal, ga ono ceritane wong sukses di dunia iki pertama coba langsung berhasil.”*
- Bayu : *“Lek ngandal tampil-tampil angel maju ne rek.”*
- Doni : *“Terus opo yo awak dewe i munggah ngono loh jenenge.”*
- Nando : *“Tenang, awak dewe iki kan ono skill tampil-tampil .”*
- Doni : *“Skill yo ono, tapi yo opo ndodono skill ne corone opo.”*
- Bayu : *“Nah iku yo opo.”*
- Nanda : *“Heh Yan, lapo sih awakmu.”*
- Yayan : *“Ndelok video ne nasyid, subhanallah sing delok dayak.”*
- Doni : *“Sadayak?”*
- Bayu : *“Delok endi awakmu?”*
- Yayan : *“Ndelok Youtube. Suwun Pak.”*
- Bayu : *“Nah tekan kono awak dewe duwe ide gawe video klip.”*
- Video Youtube : *“Kalau merekam gerakan yang maju mundur misalnya teman-teman vlogging sendiri maju mundur dia bisa ngetrack fokusnya dengan presisi, sama gebetan sama mantan ga nyantol gapapa tapi sama autofokus bisa nyantol ini rekomendasi saya untuk harga kamera yang terjangkau itu tadi, 4 jutaan.”*
- Bayu : *“Jangkrik, sing paling murah 4 juta.”*
- Doni : *“Iyo tapi opo maneh, kamera iki paling pas awak dewe bikin video low budget.”*

- Nando : *“Ancen larang sih.”*
- Doni : *“Iyo, ngene ngene, lah opo lek awak dewe urunan ae, kebetulan aku nyekol kartu kredit mbokku tak bobol.”*
- Nando : *“Aku nyolong kasir bapakku.”*
- Yayan : *“Aku duwe kotak amal.”*
- Bayu : *“Loh iki opo sih kok niate elek-elek.”*
- Yayan : *“Guyon Bay, rileks ngono loh.”*
- Doni : *“Kamera ga guyon loh, tenan loh.”*
- Nando : *“Iyo, ide video klip iki apik.”*
- Doni : *“Makane sayang toh? Ya opo sayuto-sayuto urunan bisa?”*
- Yayan Nando : *“Bisa.”*
- Bayu : *“Enggak. Tak usahano.”*
- Doni : *“Bay semisale urunan mu gak anu.”*
- Bayu : *“Don, tak usahano.”*
- Doni : *“Yo wes. Bay tenanan gapopo ga tak bantu?”*
- Bayu : *“Nggakpopo aku ga semelarat iku.”*
- Doni : *“Yowes lek ngono, balik sek yo.”*
- Bayu : *“Makasih yo yan, hati-hati yo Ndo.”*
- Nando : *“Dah Bay.”*
- Doni : *“Salam mbokmu, assalamualaikum.”*
- Bayu : *“Mlikam mlikum. Waalaikumsalam.”*
- Bayu : *“Loh Bu kok turu kene?”*
- Bu Jum : *“Sisiri Ibu.”*
- Bayu : *“Sisiri kok bengi-bengi, kagean gawe film ibu iki.”*
- Bu Jum : *“Ya wes tah. Ibu arep takon karo koe.”*
- Bayu : *“Takon opo bu?”*
- Bu Jum : *“Awak mu iki saben bengi nongkrong nang duwur iku, ono opo sih? Opo kowe ora wedi?”*
- Bayu : *“Wedi? Wedi opo Bu, ono opo ning duwur.”*

- Bu Jum : *“Wedi masuk angin. Ibu penasaran le, koe iki ono masalah opo sih?”*
- Bayu : *“Yowes lah bu iki loh wis rapih, wis aku tak sholat isya terus turu.”*
- Bu Jum : *“Isih miring tah?”*
- Bayu : *“Uwis iki wis apik.”*
- Bu Jum : *“Yowes, sisir Ibu.”*
-
- Bayu : *“500, 550, 900, pas sayuto, ya Allah alhamdulillah ya Allah.”*
- Bayu : *“Cak Cak.”*
- Cak Jon : *“Aku rabi aku rabi, opo sih.”*
- Bayu : *“Cak iki loh, sampean sing isi yo?”*
- Cak Jon : *“Kon ngeyek aku? Lek aku punya duit semono mending tak tabung duew rabi.”*
- Bayu : *“Berarti dudu sampean yo?”*
- Cak Jon : *“Menurut mu?”*
-
- Bu Jum : *“Opo?”*
- Bayu : *“Bu.”*
- Bu Jum : *“Opo le?”*
- Bayu : *“Matur suwun yo Bu.”*
- Bu Jum : *“Iyo, digawe sing bener, golek duit iku soro.”*
- Bayu : *“Iyo Bu.”*
- Bu Jum : *“Yowes nek koe wes ono pilihan urip, perjuangno yo, janji karo ibu.”*
- Bayu : *“Janji Bu.”*
-
- Bayu : *“Wes teko rek.”*
- Doni : *“Sangar sangar.”*
- Nando : *“Nyalakno nyalakno.”*

- Bayu : *“Sek sek seng endi sih?”*
- Doni : *“Iso muncul koyo ngono yo.”*
- Bayu : *“Dicoba yok?”*
- Doni : *“Lagu sing endi enake?”*
- Yayan : *“Mumpung bahas lagu, aku ndek pesen guru ngajiku, yo opo lek awak dewe gawe lagu sing ono pesan moral?”*
- Doni : *“Kok pesan moral, kon iku jadi motivator atau opo. Koyoe ga iso syuting ning sekolah iki gemetu iki, lek gak kamera awak dewe isine Susan tok.”*
- Nanda : *“Kudu golek tempat, ning jobo sekolah.”*
- Yayan : *“Astagfirullahalazim, maksudmu bolos?”*
- Guru : *“Ada apa ini kok istigfar?”*
- Doni : *“Anu Pak abis ini mau ada pelajaran agama kita mau masuk kelas ini.”*
- Guru : *“Bener yan? Kalau Yayan saya percaya.”*
- Doni : *“Mari Pak.”*
- Nanda : *“Mari Pak.”*
- Security : *“Mau kemana?”*
- Bayu : *“Kok mandek Don.”*
- Doni : *“Sek-sek perasaanku gaenak iki, koyo ono sing ngawasin awak dewe.”*
- Nando : *“Sopo?”*
- Security : *“Mau kemana?”*
- Bayu : *“Satpame endi-endi cuk.”*
- Doni : *“Ya opo nyerah aja apa?”*
- Nando : *“Yowis.”*
- Doni : *“Nyerah?”*
- Bayu : *“Iyo.”*
- Doni : *“Pak nyerah Pak, tak balik dewe.”*
- Security : *“Ngerti kantor kepala sekolah toh?”*

- Doni : *“Jancuk kesel munggah-munggah maneh rek.”*
- Nando : *“Halah ojo nyocot ide mu kene kabeh kok.”*
- Bayu : *“Sek-sek aku sek.”*
- Doni : *“Iku loh aku sek.”*
- Nando : *“Astagfirullah, iku loh lawang.”*
- Doni : *“Loh cuk, la apo munggah neng kene, iki lawange.”*
- Bayu : *“Loh dipenek maneh.”*
- Doni : *“Oh iyo lali aku.”*
- Bayu : *“Buka terus mlebu.”*
- Guru : *“Saya di sini mempekerjakan itu kembar 3, jadi kemana pun kalian pergi pasti ketemu sama satpam itu, poin saya adalah bolos artinya kalian menghianati orang-orang yang sangat sayang sama kalian, ojo bolos pelajaran.”*
- Bayu : *“Nggih Pak.”*
- Bayu : *“Nah ini hukumannya ya kalian bersihin sampai mengkilap lah itu itu itu yang kuning itu.”*
- Bayu : *“Gara-gara awakmu Don, jadine kena hukum kabeh.”*
- Doni : *“Kok aku tok ya engga loh.”*
- Bayu : *“Sawis iki semisal ibuku dijeluk BK kon yang tanggung jawab loh yo?”*
- Doni : *“Lah kok aku sih arek iki loh provokatore.”*
- Nando : *“Cuk, kok aku jadi provokator sih.”*
- Doni : *“Kon o.”*
- Tukang Cilok : *“Mas, tuku piro?”*
- Bayu : *“Loh dudu aku sing tuku iki loh Mas.”*
- Nando : *“Lek aku bolos, paling aman lewat gerbang sing kulon, kon ga melu ide ku sih.”*
- Bayu : *“Tapi kan gerbang kulon iku duwur cok angel mungaghi.”*
- Nando : *“Kon kabeh lemah.”*
- Tukang Cilok : *“Mas, prio?”*

- Doni : *“Meneng lah mas iki sih ngobrol tu loh hah ga ndelok opo?”*
- Yayan : *“Ncen bolos itu ga apik sih rek, ojo mbaleni maneh yo.”*
- Bayu : *“Jane bolos iki bisa smooth rek lek misale awak dewe ga nuruti idene Doni.”*
- Nando : *“Lah iyo Don idemu pekok.”*
- Doni : *“Loh kok aku peko, kok tu loh pekok.”*
- Tukang Cilok : *“Heh, kok malah ribut, tak walik ki tak walik.”*
- Bayu : *“Ya walik walik.”*
- Doni : *“Ya walik.”*
- Tukang Cilok : *“Meh ngancem tok Mas, ngancem tok, menurut ku yo Mas ojo bales pelajaran, gelem koyo aku? Gelem? Piro Mas?”*
- Doni : *“Wareg aku.”*
- Tulang Cilok : *“Ga tuku ribut, jancuk.”*
- Bayu : *“Oke teman-teman halo hari ini kami mau mengulik lagu baru yang berjudul ojo bolos pelajaran, intro ne GC GC, ayo, hajar Don.”*
- Doni : *“Wes jadi cuk sangar.”*
- Bayu : *“Iki bakal ditempel di pecel ibukku.”*
- Bayu : *“Isuk isuk budhal sekolah, malese kok yo welah dalah , budhal durung sarapan nesa nesu melaku ning dalan.”*
- Bu Jum : *“Gi opo le?”*
- Bayu : *“Iki bu tak tempelno stikere band ku, yowis ben.”*
- Bu Jum : *“Mengko band ne terkenal pasti pecel ibu terkenal yo le?”*
- Bayu : *“Loh iyo.”*
- Bayu : *“Pendidikan gawe masa depan, yo butuh perngorbanan ayo ndang diwujudkan ojo bolos pelajaran.”*

- Bayu : *“Nimbo ilmu kuwi sing genah ojo mandek lan terus pasrah, pancen akeh cobaan ayo monggo cepat sukseskan, hei rek ojo kakean dolan, pikirno sisan pelajaran, sekolaho sing pinter mbesok yen gede dadi dokter, pendidikan gawe masa depan, yo butuh pengorbanan ayo ndang diwujudkan ojo bolos pelajaran, pendidikan gawe masa depan, yo butuh pengorbanan ayo ndang diwujudkan ojo bolos pelajaran.”*
- Nando : *“Loh loh cuk iki kok isine Susan kabeh ngene?”*
- Doni : *“Ya toh, kandani ga percoyo, wis tak wanti-wanti tekan awal tuku kamera loh, Susan tok, mego-mego berkah wes.”*
- Bayu : *“Semoga ae berkah, gapopo wes.”*
- Bayu : *“Pendidikan gawe masa depan, yo butuh pengorbanan ayo ndang diwujudkan ojo bolos pelajaran.”*
- Bayu : *“Yayan bisa ae yo.”*
- Doni : *“Iyo ternyata enak.”*
- Bayu : *“Pekok dikit gapopo.”*
- Doni : *“Gapopo.”*
- Teman sekolah : *“Ayo cuk wis telat kok santai.”*
- Bayu : *“Santai cangkemu cuk, iki we pol.”*
- Security : *“Ayo ayo jam piro iki wes telat. Eh eh iku ojo ditabrak tiange, dudu tiang listrik. Ga ngerti opo aku iki nonton drama turki, iki motor sopo meneh parkir sembarangan ae, jangkrik. Loh opo iki, pecel iki.”*
- Bayu : *“Aduh maaf.”*
- Susan : *“Kamu kenapa? Takut ketahuan ya? Heh kok nunduk sih, angkat dong muka kamu, angkat mukanya, nah gitu kamu kan sekarang udah terkenal, video kamu bagus aku udah liat.”*

- Bayu : “Makasih, kamu btw ngapain kok nyangkring di sini ga ikut pelajaran?”
- Susan : “Aku lupa ngerjain PR, makanya aku dihukum.”
- Bayu : “Cewe kayak kamu lupa ngerjain PR?”
- Susan : “Loh emangnya kenapa cewe kayak aku? Aku kan sama kayak siswa lain, lupa ngerjain PR, males kan sama aja, makanya aku sekarang udah ngerjain PR aku mau ngasih ke Pak Rohim udah kelar, duluan ya.”
- Bayu : “Pak Rohim? Pak Rohim siapa San?”
- Susan : “Masa iya kamu lupa sama Pak Rohim sih? Guru matematika kita.”
- Bayu : “Oh Pak Haji Rohimin, ya maaf San kalau deket kamu bawaannya lupa terus .”
- Susan : “Ya udah aku masuk kelas dulu ya? Kamu juga masuk kelas.”
- Bayu : “Siap, videonya bagus.”
- Bayu : “Makasih.”
- Nando : “*Aku turu sek yo.*”
- Bayu : “*Yowes.*”
- Yayan : “*Turu sek yo.*”
- Bayu : “*Ok.(bahasa inggris)*”
- Bayu : “*Don ga ngantuk tah awakmu?*”
- Doni : “*Urung e, aku seneng orang tua ku lungo ke luar kota ngene, konco-konco ku iso dolan rumah, kon kok ga turu?*”
- Bayu : “*Aku ga iso turu, kadang aku mikirno Susan terus.*”
- Doni : “*Saben bengi aku ga iso turu ga iso turu mikirno awakmu, aku gak iso turu gak iso turu kelingan awakmu, ya opo?*”
- Bayu : “*Sip sangar sangar, apik Don.*”
- Bayu : “*Rumah e ono lampu loro. Assalamualaikum.*”

- Bang Tigor : *“Walaikumsalam, siapa lagi sih ini, jangan-jangan minta sumbangan. Siapa kau? Eh eh main sradak sruduk aja cium tangan, sok kenal.”*
- Bayu : *“Ini om saya bawakan martabak manis”*
- Bang Tigor : *“Martabak? Macam mana sih kau ini, eh ini martabak kalorinya tinggi kali, kau kan tahu om sudah ga muda lagi, sekarang om mau tanya, lu ke sini mau ngapain sih sebenarnya?”*
- Bayu : *“Loh saya mau ketemu anak Om mau saya ajak keluar.”*
- Bang Tigor : *“Hah yang bener?”*
- Bayu : *“Bener om.”*
- Bang Tigor : *“Akhirnya anak om dapat jodoh juga, punya mantu yang ganteng macam begini ga percuma, eh sebentar om panggilin ya, ini om bawa dulu, yayang cantik sini dong.”*
- Anaknya Bang Tigor : *“Iya Pah.”*
- Bang Tigor : *“Ya sudah bawa.”*
- Anaknya Bang Tigor : *“Hai.”*
- Bayu : *“Halo, kamu bukan Susan kan?”*
- Anaknya Bang Tigor : *“Syukurlah.”*
- Bayu : *“Kayaknya salah alamat, jadi itu tadi udah aku beliin martabak dimakan aja sama bapaknya ya?”*
- Anaknya Bang Tigor : *“Jancuk lu.”*
- Bayu : *“Loh San, kamu di sini, wah salah alamat.”*
- Bayu : *“Kita lagi di Jerman teman-teman, Jerman jejere kauman.”*
- Bayu : *“Ya Allah.”*
- Susan : *“Kenapa?”*
- Bayu : *“Engga, rambut kamu wangi banget.”*
- Susan : *“Masa sih, udah 2 hari loh ga dicuci.”*

- Susan : *“Itu kenceng loh, sakit kenapa ya Bay?”*
- Bayu : *“Kayaknya yang cewek minta baju couple yang cowo ga ngasih, eh btw baju *couple* nya oke ya San, ini aku desain sendiri loh. Ya oke ya?”*
- Bayu : *“1, 2, 3.”*
- Pengamen : *“Sakjane urip mu iki kurang opo? Wedok yo oleh, band yo populer, kurang opo maneh jajal?”*
- Tukang Becak : *“Emang uripmu ga enak o?”*
- Pengamen : *“Sakjane yo ga penak sih tapi aku bersyukur.”*
- Tukang Becak : *“Iyo Bay, kon iku ojo sampe klalen karo opo sih mbok dungane saben dinoni.”*
- Bayu : *“Bukannya aku klalen, bukane aku ga bersyukur, tapi permasalahanane iki kok ngene loh.”*
- Nando : *“Bayu endi sih.”*
- Doni : *“Mbuh, tengaren telat”*
- Yayan : *“Ojo suudzon, paling macet.”*
- Doni : *“Macet, Malang kok macet, alesan mu koyo wong ibu kota, loh Nando meh takon loh, kok suudzon.”*
- Susan : *“Assalamualaikum.”*
- Yowis Ben : *“Waalaikumsalam.”*
- Susan : *“Hai.”*
- Bayu : *“Heyy surprise, kaget semua ya muka-muka kaget nih coba liat, kenal ino Susan, nah Susan ino Yowis Ben, ya ino Yowis Ben, band aku.”*
- Susan : *“Hai.”*
- Bayu : *“Teman-teman, kita mainnya serius ya oke jadi ketukan tempo harus selaras dan yang penting itu fokus oke fokus oke ya, siap? Posisi-posisi, fokus ya, siap ayo Yan jangan gitu dong ayo buruan.”*

- Yayan : “Sek Bay.”
- Doni : “Buruan buruan bahasa jowo mu endi?”
- Bayu : “Apaan sih, ayo buruan ya nah ini kita mau menggarap lagi ga iso turu ya ga iso turu tuh artinya ga bisa tidur San.”
- Susan : “Iya.”
- Bayu : “Siap yo 1.”
- Doni : “*Sek sek sek.*”
- Bayu : “*Apa?*”
- Doni : “*Bass mu endi? Fokus ya fokus teman-teman fokus.*”
- Bayu : “*Iyo iyo.*”
- Doni : “*Nyamplok raiku loh.*”
- Bayu : “*Siap ya sok 1, 2.*”
- Doni : “*Sek sek.*”
- Bayu : “*Opo meneh?*”
- Doni : “*Durung ancep noh tu loh.*”
- Bayu : “*Loh iya belum tak encep kan.*”
- Susan : “*Encepkan apa ya?*”
- Bayu : “*Diencepkan itu ini loh San di.*”
- Susan : “*Oh dicolokin di situ?*”
- Bayu : “*Iya dicolokin di sini.*”
- Doni : “*Sudah diencepkan Mas Bayu?*”
- Bayu : “*Sudah yok, siap ya.*”
- Doni : “*Gitar saya juga sudah ter encep nih.*”
- Bayu : “*Ya udah fokus ya fokus ayo fokus teman-teman jangan terbuai gitu biasa aja ya anggap Susan ini sebagai penonton pertama kita oke kita manggung ditonton orang.*”
- Doni : “*Lambemu.*”
- Bayu : “*Yo satu dua tiga, saben bengi aku ga iso turu ga iso turu mikirno awakmu.*”
- Doni : “*Ga iso turu ga iso turu.*”
- Bayu : “*Saben bengi aku.*”

- Doni : “*Turu ga iso turu, kelingan awakmu. Aku ga iso turu.*”
- Doni : “*Bu Pak, doni duwe band.*”
- Bapak Doni : “*Terus opo?*”
- Doni : “*Melu iki, awak dewe kudu melo maneh, wingi gagal kompetisi ya iki gawe pembuktian rek.*”
- Yowis Ben : “*Setuju.*”
- Doni : “*Ya Bay?*”
- Bayu : “*Koe yakin arep melu meneh? Video klip kene iki wes ditonton lima ngatus wong, terus pensi-pensi sekolah wes ngisi, gawe opo ga perlu, dan sisan aku wer reti Pak Rohim itu sopo.*”
- Yowis Ben : “*Pak Rohim?*”
- Doni : “*Awak dewe iki butuh pembuktian, bapak ibu ku loh butuh piala.*”
- Bayu : “*Butuh piala? Butuh piro? Tak tukukno di pasar, kon kon kokn tak tukuno kabeh.*”
- Nando : “*Bay, deloken komen Yowis Ben ning Youtube isineh aduh Nando ganteng banget.*”
- Bayu : “*Lah kok ancene ganteng yo iku urusanmu.*”
- Yayan : “*BTW ono sing ngomong aku ganteng ora?*”
- Doni, Nando : “*Mboh.*”
- Nando : “*Maksudku, kapan wong-wong iku ngomongin karyane kene.*”
- Doni : “*Iyo Bay awak dewe ga iso mandek nang kene kudu gede.*”
- Yayan : “*Pembuktian Bay.*”
- Doni : “*Daftar ae we.*”
- Bayu : “*Rambut mu bagus hari ini San.*”

- Doni : “Bay, ngene saos. Sejak arek iku melu latihan ga konsen latihanane.”
- Nando :” Kompetisi *diluk meneh loh.*”
- Doni : “*Makane iku, lek dimenengno podo ambek ngingu penyakit iki.*”
- Nando : “*Terus enakno diapakno?*”
- Yayan : “*Opo tak sembur ae?*”
- Doni : “*Ojo ojo aku teles maneh, kon nyemburnya ngawur ngono.*”
- Nando : “*Balikno kecap.*”
- Bayu : “*Tadi sing dipinjem saos kok sing balik kecap.*”
- Susan : “Bayu, gimana kalau malam minggu kita jalan-jalan ke Batu museum angkut gimana?”
- Bayu : “Bentar aku minta izin ke teman-teman dulu ya?”
- Bayu : “*Hey rek*”.
- Susan : “Bay, emangnya kamu ga bisa?”
- Bayu : “Bisa San bisa bisa.”
- Doni : “*Bay opo koe.*”
- Bayu : “*Tekan mulih sekolah weteng ku ga enak Don, tencra tencra wae.*”
- Doni : “*Waduh gimana rek, yowes koe tak sambangi yo karo arek-arek.*”
- Bayu : “*Opo? Ojo-ojo, iki tencrene nular jare Ibu ku, koyo iki TBC yo.*”
- Doni : “*Sing genah?*”
- Bayu : “*Iyo. Cak jon yang ngomong koyo ngono.*”
- Doni : “*Yowes yowes ga usah teko latihan wae.*”
- Bayu : “*Yo yo yowes.*”
- Doni : “*Istirahat no ya?*”
- Bayu : “*Yo salam ke arek-arek yo?*”
- Doni : “*Cepet tahes.*”

- Bayu : “Huhu Susan *i’m coming, dab siji dab loro dab telu.*”
- Susan : “Bay, makasih ya kamu udah mau ngajakin aku ke sini, aku udah lama banget pengen makan di museum pesawat ini.”
- Bayu : “Aku yang terima kasih San, udah milih aku buat nemenin kamu ke sini.”
- Susan : “Terus kalau bukan kamu siapa yang nemenin aku kesini?”
- Bayu : “Kedua teman kamu itu si Glenca sama Aliyah?”
- Susan : “Dia mah tiap hari udah ketemu bosan kali.”
- Bayu : “Kalau gitu ya si Roy.”
- Susan : “Kayaknya kita ga perlu ngomongin Roy deh, kita kan lagi berdua.”
- Bayu : “Ya juga ya, ga penting.”
- Susan : “Tuh ga penting.”
- Bayu : “Terus kita ngomongin siapa dong?”
- Susan : “Ngomongin kita.”
- Bayu : “Gerimis nih, sekarang jam berapa? Yah 5 menit lagi habis nih sewa kostumnya.”
- Susan : “Kita lagi jalan-jalan loh liat kostum kita.”
- Doni : “*Wenak* Bayu piknik terus.”
- Nando : “*Weh, opo sih due hape dewe-dewe loh.*”
- Yayan : “*Awek dewe irit kuota.*”
- Nando : “*Lek aku ben efisien wae.*”
- Bayu : “*Assalamualaikum.*”
- Yowis Ben : “*Waalaiikumsalam.*”
- Bayu : “*Akur ya, jejer wong telu ngene.*”
- Doni : “*Iyo e, sak band kok.*”
- Bayu : “Ya aku sak band toh, tapi ya duduk kene ga cukup.”
- Doni : “San, boleh tolong keluar sebentar?”

- Susan : “Loh memang nya kenapa? Aku ganggu kalian ya? Engga kok nih udah ga ganggu kan aman kan.”
- Nando : “Ini masalah.”
- Doni : “*Bay mosok ga ngerti Bay, mosok ga ngerti mlengse ngene loh.*”
- Bayu : “San, kamu tunggu dulu di sepeda motor ku dulu ya, nanti aku jemput lagi ke sini, bentar tok kok, ya?”
- Susan : “Iya, ga usah dianterin sekalian aku mau pulang.”
- Bayu : “*Loh San jangan pulang dulu San.*”
- Doni : “*Eh rep neng di kamu sini.*”
- Bayu : “*Opo sih.*”
- Doni : “*Lenggoh kene kon.*”
- Bayu : “*Lenggoh nang di ga cukup cuk.*”
- Doni : “*Oh iyo sih, berdiri iki wong loro iki, moso ngono ra ngerti rek, wes ga usah nginclak nginclak.*”
- Bayu : “*Opo sih, kon ga iso ha ngomong halus karo arek wedok?*”
- Nando : “*Loh kon ga iso toh ngomong jujur nang kene?*”
- Bayu : “*Jujur opo? Aku i lapo sih?*”
- Doni : “*Jarene tilis mu mencret wes tahes saiki? Bay Bay, koyo aku ra ro ae kon gawe Yowis Ben iki lak gawe Susan hah? Wes dapat Susan ga penting maneh awek dewe.*”
- Bayu : “Nggak, persaanmu tok.”
- Doni : “*Halah, lambemu.*”
- Bayu : “*Temenan enggak, tak buktino ayo latihan sing genah ayo latihan ayo latihan latihan ayo latihan maneh latihan yok tak buktino ke awang mu kabeh ayo latihan.*”
- Bayu : “*Saben bengi aku ga iso turu ga iso turu, saben bengi aku ga iso turu ga iso turu mikirno awakmu. Elingno awakmu.*”
- Roy : “*Jancuk, waduh plat anyar iki cuk, lapon kamu neng kene?*”

- Bayu : *“Aku arep ngomong karo Susan.”*
- Roy : *“Iki duit lima ngewu tukuo bensin 1 liter, muliho, Susan wes wegah delok raimu, nyoh.”*
- Bayu : *“Roy.”*
- Roy : *“Opo meneh?”*
- Bayu : *“Lima ngewu ga cukup tuku bensin 1 liter cuk, minggir aku mau ngomong karo Susan, Susan Susan.”*
- Susan : *“Kamu ga denger apa kata Roy?”*
- Bayu : *“Denger, lima ngewu tuku bensin 1 liter, mulih.”*
- Susan : *“Bukan itu, mendingan sekarang kamu pergi dari sini.”*
- Bayu : *“Loh tapi San?”*
- Susan : *“Pergi.”*
-
- Cak Jon : *“Lah cawet ku endi? Bay bukane dino iki kompetisi band mu? Ngene loh lek band mu ancen ono masalah.”*
- Bayu : *“Cak, aku ga butuh ceramah sampean.”*
- Cak Jon : *“Saiki Kamis, sesok Jumat, baru aku ceramah.”*
- Bayu : *“Lah iki nganggo sarung.”*
- Cak Jon : *“Aku nganggo sarung soale iki kotor kabeh. Loh Bay arep nang endi Bay?”*
- Bayu : *“Ceramah.”*
- Cak Jon : *“Ceramah? Kok ga nganggo sarung.”*
- Yayan : *“Iki Bayu sido melu tenan opo engga sih?”*
- Doni : *“Ngapo kon ngurusi arek iku? Aras-arasan arek iku.”*
- Nando : *“Tuh Bayu tuh”*
- Doni : *“Arek koyo demit, moro-moro muncul moro-moro hilang.”*
- Yayan : *“Tenang Don, lek de’e demit, aku sing ruqyah.”*
- Doni : *“Ruqyahan.”*
- Nando : *“Loh iki sing nyetir sopo?”*
- Doni : *“Jancok lenggoh buri kabeh.”*
- Nando : *“Wes aku selangi mobil, mosok aku nyetir.”*

- Doni : “*Mosok aku, aku kecepit iki loh.*”
- Bayu : “*Mosok aku, aku ga iso.*”
- Yayan : “*Ya berarti ki aku. Ayo Ndo pindah ngarep.*”
- [1:10:21][band bernyanyi]
- MC : “*Luar bioskop, sepertinya Bapak tercengang.*”
- Juri 1 : “*Ini adalah band yang terbaik yang pernah saya tonton, luar biasa.*”
- MC : “*Pasti ada alasannya dong alasannya apa?*”
- Juri 1 : “*Saya ga pernah nonton band sebelumnya, ini bagus ini tepuk tangan lagi juara juara.*”
- Bayu : “*Kita kudu iso yo?*”
- Doni : “*Pembuktian pokoe.*”
- Bayu : “*Sewingi kalah ojo dipikir maneh yo, kalah itu wajar sing pertama kan saiki harus lebih baik.*”
- Tretan : “*Iki yowis ben ya?*”
- Yowis Ben : “*Iya.*”
- Tretan : “*Iki sing lagu ne mangan pecel kan? ya opo, sih ono pecel e sih ono?*”
- Bayu : “*Ono.*”
- Tretan : “*Sak iki nampili lagu opo maneh? Mangan iwak, mangan rujak cingur, rawon? Kalian iki band opo food court jare, manganan ae sing bahas.*”
- Doni : “*Yo opo sih ga pernah delok youtube toh Mas?*”
- Bayu : “*Awek dewe wes populer loh?*”
- Tretan : “*Ga ada urusan mbek youtube, nek ngomong youtube tetonggoku Cak Prait, Cak Tikno, Cak Yanto, Cak Rudin yo terkenal nang youtube tapi sing penting ikut nang dunia nyata, skill nang dunia nyata sing penting, awakmu delok, ro opo iki?*”
- Yowis Ben : “*Opo iku?*”

- Tretan : *“Sak mene kesempatanmu menang, bahkan ga ono sama sekali ro? Ro, wes yok”*
- Doni : *“Opo sih?”*
- Bayu : *“Iyo.”*
- Tretan : *“Loh ayo, jarene kata ngeband, tak mangan pecel kon tak mangan loh.”*
- Doni : *“Aku ndelok awakmu liwat ndek ngarepku pengen weuh jenengmu tapi aku ragu atiku ga nentu aku takon koncoku opo kenal awakmu, jarene koncoku awakmu iku arek paling ayu tapi ojo kesusu mikiro sing jeru poso’o seminggu pantes gak gawe awakku, saben bengi aku ga iso turu gak iso turu mikirno awakmu, saben bengi aku gak iso turu gak iso turu kelingan awakmu. Isuk ndelok awakmu karo koncomu sing luwih ayu hatiku gak nentu aku takon koncoku milih awakmu opo koncomu, saben bengi aku gak iso turu gak iso turu mikirno awakmu saben bengi aku gak iso turu gak iso turu kelingan koncomu.”*
- Bayu : *“Saben bengi aku gak iso turu aku mikiro awakmu eling koncomu arep stalking ig mu karo twittermu tapi muter golek wifi gak nemu-nemu sirahku ngelu awakku kuru eling awakmu gak iso turu, aku kangen awakmu opo koncomu, mikir suwe nedlok jam wes stengah telu, saben bengi aku gak iso turu gak iso turu mikirno awakmu, saben bengi aku gak iso turu gak iso turu kelingan awakmu, saben bengi aku gak iso turu gak iso turu mikirno awakmu, saben bengi aku gak iso turu gak iso turu kelingan koncomu, saben bengi aku gak iso turu gak iso turu mikirno awakmu, saben bengi aku gak iso turu gak iso turu kelingan koncomu.”*
- MC : *“Ini penampilan terkeren, bagaimana menurut Bapak?”*

- Juri 1 : “Ya komentar saya pasti lebih masuk akal dari 2 juri di samping saya.”
- Juri 2 : “Buktikan dulu.”
- MC : “Kenapa kenapa coba jelasin.”
- Juri 1 : “Ketika kita menikmati musik, tidak hanya musik tapi kita juga harus mencermati lirik, *ora iso turu ngerti artine ora koe?*”
- Juri 2 : “Tidak bisa tidur.”
- Juri 1 : “Koe ki ngopo toh? Tidur aja ga bisa kamu tuh gimana sih bisanya apa sih.”
- Juri 2 : “Ini kan judulnya Pakde, Anda kalau tukang pijet buka dulu liat dulu.”
- Juri 1 : “Oh astaga tapi ini luar biasa pakai bahasa Jawa saya bangga saya bangga.”
- Juri 2 : “Jujur saya ga nyangka sama yowis ben ya, karena saya sempat meremehkan, ternyata dia bisa membuat penonton meriah seperti ini, kakek saya yang stroke kalau dengar musik ini pasti joget-joget.”
- Juri 1 : “Dimana?”
- Juri 2 : “UGD tapi, yang penting joget.”
- Juri 3 : “Akhirnya ada 3 nama besar yang menggunakan yang sama, pertama Rhoma Irama dengan lagunya begadang.”
- Juri 1 : “*Ora iso turu.*”
- Juri 3 : “*Yang kedua band luar slipknot, sleep itu tidur, not itu tidak.*”
- Juri 1 : “*Ora iso turu.*”
- Juri 3 : “*Band ini saya suka dari aransementnya bagus, liriknya bagus, saya berharap sama dengan nama band nya, yowis ben dadi juara.*”
- Semuanya : “*Yowis Ben Yowis Ben Yowis Ben.*”

- MC : “Akhirnya kalian berhasil menang, ini gimana perasaannya pasti senang banget dong.”
- Roy : “Susan, maaf ya aku kalah.”
- Susan : “Iya gapapa kok, udah kamu ga perlu khawatir ya, udah.”
- MC : “Gimana? Kok diem aja ga ada pulsa ya, gimana-gimana perasaannya.”
- Doni : “Perasaan kami seneng ya”
- Cak Jon : “*Iki serius arep interview*”
- Doni : “*Yo serius, tapi Bayu endi?*”
- Cak Jon : “*Iki interview eksklusif setelah Yowis Ben sukses.*”
- Yayan : “*Iyo Cak tapi ono sing merasa ga sukses.*”
- Cak Jon : “*Maksude?*”
- Yayan : “*Yo ono sing ga sukses, jadi ono anggota yang awek dewe sing ngeroro.*”
- Bayu : “*Cak sido?*”
- Cak Jon : “*Sido Bay.*”
- Bayu : “*Yowes ayo sing nggolek piala kabeh seneng hatine.*”
- Cak Jon : “*Maksude?*”
- Cak Jon : “Oke para pendengar kabeh, sak iki nang studio masih bersama *Yowis Ben.*”
- Cak Sapari : “*Iki opo-opoan sih, loh ngomong-ngomongan ga penting.*”
- Kartolo : “*Iki berita penting iki.*”
- Doni : “*Gara-gara kon Bay, band iki malah bubar.*”
- Bayu : “*Kon ojo medoh tok isine cuk.*”
- Nando : “*Iyo Bay, pikiranmu ikuloh isine Sus.*”
- Bayu : “*Sopo? Ngomong ae Susan ngomong ae.*”
- Doni : “*Ojo dipateni Cak, ben kabeh wong ngerti elek arek iki.*”
- Bayu : “*Elekku tok jo?*”
- Doni : “*Iyo.*”
- Cak Sapari : “*Pancet ae, iki buat hiburan keroncongan.*”

- Kartolo : “*Kok hiburan ga ngerti wong bodoh ini repot.*”
- Bayu : “*Kon sisan band iki ben pembuktian karo wong tuo mu kan?*”
- Doni : “Tapi aku ga tahu bojohi kon.”
- Yayan : “*Cak puter lagu ae Cak.*”
- Doni : “*Lagu opo, berantem malah request.*”
- Bayu : “*Lenggoh kono ae Yan.*”
- Yayan : “Astagfirullahalazim.”
- Bayu : “*Iso opo Yowis Ben tanpa aku? Ndelok no, aku wes metu tekan yowis Ben, dudu kon kabeh metukno aku.*”
- Doni : “Cangkemmu, wani kon ngomong koyo ngono?”
- Bayu : “Wani.”
- Doni : “Jancuk, yowis bubar ae sisan, heh kabeh sing dengerno Yowis Ben bubar.”
- Bayu : “*Bubar Yowis Ben bubar bubar bubar.*”
- Cak Jon : “*Bubar iku lagune sopo?*”
- Bayu, Doni : “*Mbuh.*”
- Perempuan : “*Kon ga eman tah Bay kehilangan opo sing mbok perjuangno?*”
- Bayu : “Maksude?”
- Laki-laki : “*Maksude, sing awakmu opo none, sak durunge awakmu terkenal.*”
- Tukang Becak : “Susan opo Yowis Ben?”
- Bayu : “Sepeda motor *ku endi?* Tak jugue.”
- Tukang Becak : “Di Jodipan Kidul sana.”
- Susan : “*Thank you.*”
- Roy : “Ga ada yang ketinggalan? Udah ya.”
- Susan : “Dah.”

- Bayu : “San Susan.”
- Susan : “Mau ngapain sih.”
- Bayu : “San aku ini kamu anggep apa sih, kita udah pakai baju *couple* loh.”
- Susan : “Aku ga suka sama bahannya.”
- Bayu : “Kita udah tukeran *emotikon kiss*.”
- Susan : “Ga sengaja kepencet.”
- Bayu : “Sekarang cuman gara-gara masalah kecil aja kamu keluar lagi sama cowo lima ribuan itu.”
- Susan : “Masalah kecil? Kamu lebih pilih yowis ben dariada aku? Itu bukan masalah kecil buat aku.”
- Bayu : “Lah memang tanpa yowis ben emang kamu masih mau kenal sama aku?”
- Susan : “Mungkin.”
- Bayu : “Oh aku paham sekarang, aku kasian sama kamu.”
- Susan : “Maksud kamu?”
- Bayu : “Kamu tuh selalu ngemis ke semua orang hanya untuk dianggap penting.”
- Susan : “*Jancok lo*.”
- Bayu : “*Cok dipisui aku cuk*.”
- Bu Jum : “*Le, iki opo mbok buang ki?*”
- Bayu : “*Ya kan aku ingin laliin arek iki Bu.*”
- Bu Jum : “*Sing iki loh.*”
- Bu Jum : “*Ibu ancen wes tua, ga ngerti urusane arek nom kayak awakmu le, sing ibu ngerti awakmu iki anake ibu, koe ngamuk-ngamuk ning omah sakarep, menengno ibu ya sakarep, koe ngerti sing marahi ibu loro ati? Nek awakmu ga iso tanggung jawab karo uripmu le, koe iki anake almarhum bapak lukito, sadurunge lungo, de’e pesen nang ibu, Bayu*”

kudu dadi anak sing resik, nang endi Bayu ono, nang endi wae Bayu lungo kudu gowo manfaat kanggo wong liyo, ojo sampe Bayu iku dadi anak sing egois, ngerti koe le?"

Bayu : "Ngerti Bu."

[Nando & Yayan nyanyi]

Bu Jum : "Le, koncomu."

[Bayu, Nando, Yayan, Karmidi nyanyi]

Tetangga : "Heh wes bengi."

Karmidi : "Sek ta, ga keno nopo, aku dek kene konco sing apik. Jaluk konco kon?"

Bayu : "Iyo Rek jar ini yo aku kangen iso kumpul bareng nyanyi bareng, guyon bareng, tapi kabeh melui ego dewe-dewe yo ngene iki dadine".

Yayan : "Bay, kon ngerti opo sing lebih penting?"

Bayu : "Apa?"

Yayan : "Saiki iso bareng-bareng maneh."

Nando : "Iso nyanyi bareng, iso guyon bareng."

Nando : "Nopo Yan?"

Yayan : "Wes wes ojo kesuwen nggo fitnah."

Bayu : "Fitnah-fitnah apa ora ora, orang kene wes ngerti kita sering kumpul."

Bapaknya Doni : "Doni neng kene ga?"

Bayu : "Engga."

Bapaknya Doni : "Doni minggat, ibu di rumah nangis ae, susah aku."

Bayu : "Saiki Om santai mawon medak wangsul mawon Doni kulo cari."

Bapaknya Doni : "Tolong ya Yu ya golekno, tenan lo Yu."

Bayu : "Nggih nggih."

Nando : "Bay."

- Bayu : “Don.”
- Doni : “Bay, Yan, Do.”
- Bayu : “*Sampurane yo Don gara-gara aku awakmu jadi koyok ngene.*”
- Doni : “Nggak Bay, aku yo salah pisan, aku terlalu ambisius gawe membuktikan wong tuo ku.”
- Bayu : “Nggak Don, ini salah ku Don.”
- Doni : “Iki salah ku Bay.”
- Bayu : “Iki salah ku Don.”
- Doni : “Iki salah ku.”
- Bayu : “Weslah Don iki salah ku.”
- Doni : “Iki salahku.”
- Nando : “*Wes wes.*”
- Yayan : “Terakhir kali awak ngomong ngene dadi jeneng band.”
- Nando : “*Iyo, jeneng band dewe iki kan Yowis Ben, sing wis yo wis.*”
- Doni : “Setuju aku.”
- Bayu : “Setuju aku.”
- Doni : “Aku *luwih* setuju.”
- Bayu : “Aku *luwih* setuju.”
- Doni : “Aku *paling* setuju.”
- Bayu : “Aku *setuju pas.*”
- Yayan : “*Lah dipaleni maneh.*”
- Bayu : “*Yowis, konco selawase loh.*”
- Doni : “*Konco selawase.*”
- Bayu : “*Adol bakso sampai bengi tah?*”
- Tukang Bakso : “*Ora.*”
- Bayu : “*Lah terus lapo?*”
- Tukang Bakso : “*Golek inspirasi.*”
- MC lainnya : “Selamat datang di pensi SMA Malang”

- Cewe-cewe : “Boleh minta foto ga?”
- Security : “Nanti saja kalau ga foto saya, nonton di sana.”
- Glenca : “Cie Bayu, sana.”
- Nando : “*Bay, deloken iku.*”
- Doni : “*Waduh iki.*”
- Susan : “*Bayu, Bayu aku pengen ngomong sama kamu.*”
- Bayu : “Ngomong apa San, kalau kamu di sini aku tambah deg-degan.”
- Susan : “Makasih ya.”
- Bayu : “Makasih? Buat apa?”
- Susan : “Makasih karena kamu satu-satunya orang yang udah ngingetin aku kalau aku tuh salah, kamu mau kan maafin aku? Kalian juga mau kan maafin aku. Sukses ya buat pentasnya.”
- Doni : “*Heh cuk, pokoe arek iku noleh rene, jaluk diuber iku.*”
- Bayu : “*Lek ga noleh rene?*”
- Doni : “*Gulune loro paling, yo Pak yo?*”
- Yayan : “*Bay, sing jarek aku karo Nando ning omah mu, itu Susan, FYI ae.*”
- Nando : “*Bay Bay uber ae.*”
- Yayan : “Ayo hantam, sikat.”
- Doni : “*Mosok ga wani?*”
- Bayu : “San Susan. Leher kamu sakit ya?”
- Susan : “Leher aku? Engga.”
- Bayu : “*Oh jancuk lambene Doni. Makasih ya San atas kebaikan kamu, kamu mau ga nonton band yang udah kamu satuin lagi? Yuk.*”
- Bayu : “Loh Om Tante.”
- Doni : “*Uwes toh? Alat-alat wes neng kono.*”

- MC 2 : “Kita akan lihat penampilan dari band yang terkenal lewat youtube dan sudah terbukti skillnya, langsung aja kita panggil *Yowis Ben.*”
- Bayu : “*Konco sing apik iku ga tahu ninggalno awakmu dewean.*”
- Cak Jon : “*Hai arek-arek kabeh saiki aku arep siaran terus sisan aku arep gawe daily life, mangga alpukat nang Pasar Oro-Oro Dowo 25.000/kg, piye piye aman?*”
- Orang pegang kamera: “*Aman tak cekeli iki.*”
- Cak Jon : “Maksud direkam atau belum?”
- Orang pegang kamera: “*Kalau ikut mbuh.*”
- Cak Jon : “*Piye syuting ra direkam.*”
- Orang pegang kamera: “*Lah kok ngomonge cekelin tok ngakon ngerekam.*”
- Cak Jon : “*Aku kan jaluk tolong.*”
- Orang pegang kamera: “*Jaluk tolong kok nesu iki*”
- Cak Jon : “*Sopo sing nesu?*”
- Orang pegang kamera: “*Lah di sini ketok loh Cak, koe musuh tukang becak samblet cangkemmu entek, pekok.*”
- Cak Jon : “*Heh heh kamerane, kamera Bayu iku.*”
- Bayu : “*Aku senang guwe konco koyo awakmu, kon kabeh neng kene.*”
- Kartolo : “*Laris manis karo aku.*”
- Cak Sapari : “*Manis Apa potongan gono manis ya manisan aku.*”
- Kartolo : “*Manis Apa, kon burem nyongek pisan.*”
- Pelanggan : “*Bu, bungkus 2 ya.*”
- Bu Jum : “*Iya iya.*”
- Yayan : “*Loh pasang-pasangan, dirabi ga?*”

- Bayu : “San Susan kita bisa ga mengulangi lagi apa yang dulu pernah berlalu, aku janji kok San ga akan paksa kamu buat pakai baju couple lagi.”
- Susan : “Aku juga janji kok, aku ga akan kirim emotikon cium lagi.”
- Doni : “Terus kalau mau ngirim cium pakai apa dong?”
- Nando : “Yo Don, pakai nanya.”
- Yayan : “Astaghfirullahalazim, belum *muhrim* iku.”

Adegan eman dibuka

- MC : “Juri kita yang pertama ini adalah musisi dan seniman paling berbakat berasal dari Jogjakarta, kita sambut Erik Soekamti. Juri kita yang kedua ini berasal dari Bandung, kita sambut Sandy Pas Band. Juri ketiga ini adalah stand up komedian kesasar.”
- Tretan Muslim : “Woho saya Muslim, tapi kalau ngomongin musik saya paling suka musik dangdut, ini Mas-Mas nya pasti suka musik dangdut ya kan, mukanya kayak gendang, kalau orang mabuk joget tuh kayak aduh, pas buka mata udah di rumah.”

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Anggoro Adi Nugroho

NPM : 16410112

Progam studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak ada niat dan melakukan plagiat hasil karya orang lain,tetapi untuk belajar dan sabagai bahan referensi atau obyek untuk dasar suatu karya penelitian saya. Tidak mengambil hasil suatu hasil karya orisinil tersebut atau memplagiasi suatu karya, tanpa proses prosedur terdapat dalam aturan penelitian yang sudah ditentukan oleh Universitas. Apabila suatu saat terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Semarang 10 November 2021



Anggoro Adi Nugroho

NPN 16410112



**PROGDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**Jalan Gajah Raya No. 30B Gayamsari Semarang, Jawa Tengah,
Indonesia.**

Telepon (024) 8316377, Faksimile (024) 8448217,

Pos-el: upgris@upgris.ac.id, Web : <https://www.upgris.ac.id>

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN JUDUL DAN PROPOSAL SKRIPSI

NO	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1	26 november 2019	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki) *) Pesan Maoral Film <i>Yowis Ben</i> (Analisis Ronal Barthes)		X
2	26 november 2019	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki) *) Pesan Maoral Film <i>Yowis Ben</i> (Analisis Ronal Barthes)	X	
3	18 desember 2020	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki) *) "Pesan Moral Film <i>Yowis Ben</i> dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA"		X
4	18 desember 2020	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki) *) Pesan Moral Film <i>Yowis Ben</i> dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA"	X	
5	20 januari 2021	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki) *) Pesan Moral Film <i>Yowis Ben</i> dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA"		X
6	21 januari 2021	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki) *) Pesan Moral Film <i>Yowis Ben</i> dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA"	X	
7	27 mei 2021	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki) *) Pesan Moral Film <i>Yowis Ben</i> dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA"		X
8	27 mei 2021	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki) *) ..Pesan Moral Film <i>Yowis Ben</i> dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA"	X	

*) coret yang tidak perlu

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Asropah, M.Pd.
NPP/NIP 936601104

Jadwal Rutin Pembimbingan
hari : ~~sehin~~ - ~~Jumat~~.....
pukul: ~~09.00~~ - ~~13.00~~.....
hari :
pukul:
di ruang dosen PBSI

Mengetahui,
Pembimbing II

Dra. H.R. Utami, M. Hum
NPP/NIP 916301071

Jadwal Rutin Pembimbingan
hari : ~~Rabu~~ - ~~Jumat~~.....
pukul: ~~08.00~~ - ~~13.00~~.....
hari :
pukul:
di ruang dosen PBSI

Semarang, 16 Agustus 2022
Mahasiswa,

Anggoro Adi Nugroho
NPM 16410112




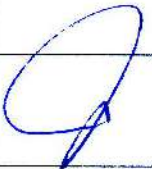

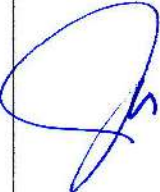

**PROGDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

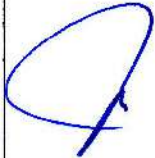
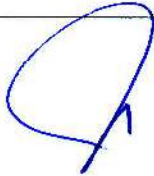




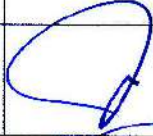
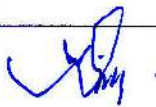


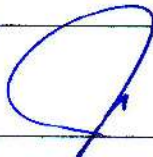
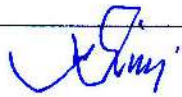

Jalan Gajah Raya No. 30B Gayamsari Semarang, Jawa Tengah,
Indonesia.

Telepon (024) 8316377, Faksimile (024) 8448217,

Pos-el: upgris@upgris.ac.id, Web : <https://www.upgris.ac.id>

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN SKRIPSI

NO	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
9	13 april 2020	Pengajuan Bimbingan terkait judul PENERAPAN METODE INDEX CARD MATCH DALAM PEMBELAJARAN TEKS BIOGRAFI KELAS X SMA NEGERI 1 DEMPET		X
10	15 april 2020	Tanggapan Bimbingan terkait pengajuan judul		X
11	14 mei 2020	Bimbingan pengajuan judul ANALISIS KOHESI LEKSIKAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT X SMA NEGERI 1 Dempet TAHUN AJARAN 2019/2020		X
12	15 mei 2020	Bimbingan persetujuan revisi judul ANALISIS KOHESI LEKSIKAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT X SMA NEGERI 1 Dempet TAHUN AJARAN 2019/2020		X
13	24 juni 2020	Bimbingan proposal skripsi (latar belakang)		X

		ANALISIS KOHESI LEKSIKAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT KELAS X SMA NEGERI 1 DEMPET TAHUN AJARAN 2019/2020.		
14	8 september 2020	Bimbingan pengajuan judul baru PENOKOHAN KARAKTER PADA FILM YOWIS BEN		x
15	10 juni 2021	Bimbingan BAB I	x	
16	16 juni 2021	Bimbingan BAB II	x	
17	23 juni 2021	Bimbingan BAB III	x	
18	29 juni 2021	Bimbingan skripsi PESAN MORAL FILM YOWIS BEN DAN APLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA BAB I—III		x
19	1 juli 2021	Tanggapan terkait bimbingan		
20	08 juli 2021	bimbingan		
21	23 juli 2021	Bimbingan bab IV dan V	x	
22	23 juli 2021	Bimbingan bimbingan bab IV		x
23	29 juli 2021	Bimbingan bab IV	x	
24	26 agustus 2021	Bimbingan bab IV dan V	x	



**PROGDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Jalan Gajah Raya No. 30B Gayamsari Semarang, Jawa Tengah,
Indonesia.

Telepon (024) 8316377, Faksimile (024) 8448217,

Pos-el: upgris@upgris.ac.id, Web : <https://www.upgris.ac.id>

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN SKRIPSI

NO	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING	PEMBIMBING
			I	II
25	14oktober 2021	Bibingan revisi bab iv dan babv	x	
26		bimbingan		x
27	4 November 2021	Revisi bab IV dan V	x	
28	5 november 2021	Revisi bab IV dan V serta Persetujuan skripsi		x
29	5 November 2021	Persetujuan skrissi	x	
Dst				

1. Kegiatan diisi oleh dosen pembimbing I & II sesuai perkembangan pembimbingan.
2. Pembimbing I & II memberikan catatan dan menandatangani setiap pembimbingan.

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Atropah, M.Pd.
NPP/NIP 936601104

Mengetahui,
Pembimbing II

Dra. H.R. Utami, M. Hum
NPP/NIP 916301071

Semarang, 16. Agustus 2022
Mahasiswa,

Anggoro Adi Nugroho
NPM 16410112

Jadwal Rutin Pembimbingan
hari : Senin - Jumat
pukul : 09.00 - 13.00
hari :
pukul :
di ruang dosen PBSI

Jadwal Rutin Pembimbingan
hari : Rabu - Jumat
pukul : 08.00 - 13.00
hari :
pukul :
di ruang dosen PBSI



BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Selasa 28 Desember 2021, berdasarkan susunan tim penguji Skripsi :

1. Nama : Dr. Asropah, M.Pd.
Jabatan : Ketua
2. Nama : Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.
Jabatan : Sekretaris
3. Nama : Dr. Asropah, M.Pd.
Jabatan : Anggota (Penguji I)
4. Nama : Dra Hadi Riwayatati Utami, M.Hum
Jabatan : Anggota (Penguji II)
5. Nama : Setia Naka Andrian, S.Pd., M.Pd
Jabatan : Anggota (Penguji III)

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah telah diuji skripsinya.

Nama : Anggoro Adi Nugroho Fakultas : FPBS
N.P.M : 16410112 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Program Pendidikan : Strata 1

Judul Skripsi :
PESAN MORAL FILM YOWIS BEN

Nilai : 72 (B)

Demikian berita Acara Ujian Skripsi dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Ketua,

Dr. Asropah, M.Pd.

Penguji I,

Dr. Asropah, M.Pd.

Penguji II,

Dra Hadi Riwayatati Utami, M.Hum

Sekretaris,

Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.

Penguji III,

Setia Naka Andrian, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Asropah, M.Pd.
NPP/NIP 936601104